

**PROSES PEMBELAJARAN INKLUSI  
UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)  
KELAS V SD NEGERI GIWANGAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Rindi Lelly Anggraini**

NIM. 10481030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rindi Lelly Anggraini

NIM : 10481030

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejaran di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya seni atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Desember 2013.

Yang menyatakan,



Rindi Lelly Anggraini  
NIM. 10481030

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal : Persetujuan Skripsi**

**Lamp : -**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:


Nama : Rindi Lelly Anggraini  
NIM : 10481030  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Desember 2013  
Pembimbing,



Drs. Ichsan, M. Pd  
NIP. 19630225 199203 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0253/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PROSES PEMBELAJARAN INKLUSI  
UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)  
KELAS V SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rindi Lelly Anggraini  
NIM : 10481030  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 16 Januari 2014  
Nilai munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Ihsan, M. Pd

NIP. 19630225 199203 1 003

Penguji I

Dr. Maemonah, M. Ag

NIP. 19730309 200212 2 006

Penguji II

Fitri Yuliatwati, M. Pd. Si

NIP. 19820724 201101 2 011

13 FEB 2014

Yogyakarta, .....

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

## **MOTTO**

“Setiap murid bisa belajar, hanya saja tidak pada hari yang sama atau dengan cara yang sama”.<sup>1</sup>  
(*George Evans*)



---

<sup>1</sup> <http://duniabaca.com/kata-kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari-para-tokoh.html>  
diakses pada tanggal 27 Desember 2013 pukul 11.16

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK:  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**



## ABSTRAK

Rindi Lelly Anggraini. “Model Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Pendidikan inklusi adalah pendidikan pada sekolah umum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan pendidikan khusus dalam satu kesatuan yang sistemik. Model yang diberikan sekolah inklusi ini menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip *education for all*. Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang di persiapkan oleh guru di sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran tersebut disusun secara khusus melalui penggalan kemampuan diri peserta didik yang didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta, (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembelajaran inklusi di kelas V SD Negeri Giwangan dengan menyatukan peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus (kelas penuh) di bawah pengawasan guru kelas atau guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus. RPP yang digunakan dalam pembelajaran inklusi di kelas VA adalah RPP pada umumnya dan RPP individual untuk peserta didik ABK. (2) Faktor pendukung proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya dukungan dari Direktorat PLB, guru membuat program khusus, orang tua/wali peserta didik ABK membawa guru pendamping khusus sendiri, dan memperoleh bantuan dana dari berbagai pihak. Faktor penghambat proses pembelajaran inklusi di kelas V yaitu kurangnya peran serta orang tua dalam kemajuan kemampuan peserta didik ABK, guru kurang memahami kebutuhan khusus dan keberagaman dari peserta didik ABK, guru pelajaran tidak membuat administrasi kelas, guru kurang inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan kurangnya tenaga pendidik bagi peserta didik ABK di sekolah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Inklusi, Proses Pembelajaran, Peserta Didik ABK.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على امردني ودين وعل اله وصحبه اجمعين

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi peneliti. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M. S.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Istiningsih dan Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd.Si selaku ketua dan sekretaris Program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti.
4. Bapak Drs. Ichsan, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
5. Ibu Dra. Endang Sulistyowati, selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waku, memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti.

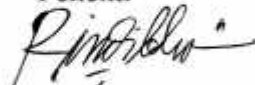


6. Bapak Jubaidi, S. Pd selaku Kepala SD Negeri Giwangan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Giwangan.
7. Ibu Desy Suryanti, S.Si dan Ibu Nur Endang Indrariana, S.Pd selaku wali kelas dan guru pendamping khusus kelas VA SD Negeri Giwangan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas VA SD Negeri Giwangan atas ketersediaannya menjadi subyek penelitian bagi peneliti.
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Sugeng Riyadi (alm) dan Sri Utami yang selalu memberikan dorongan dan semangat baik moril maupun material serta mencurahkan kasih sayang dan do'a yang tak henti-hentinya kepada peneliti dalam meraih kebahagiaan dan kesuksesan.
10. Kepada yang terkasih Muhammad Heifani Sulistyawan yang selalu memberikan cinta, motivasi dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku tercinta dari SMP sampai kuliah Inggit, Desy, Uliya, Noven, Yeti, Reni, Sutri, Bara, Shadil, Ady, Pipit, Cipud, Putry, Taufiq, Mendung, Pangestu, Unggun, Lintang, Vita, Desy, Rifky, Yuli, Tata, Yondi, Ocik, dan Lisna yang telah memberikan arti persahabatan dan persaudaraan.
12. Teman-teman PGMI 2010 yang memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Peneliti



Rindi Lelly Anggraini  
NIM. 10481030

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	43
G. Tempat Penelitian .....	45
H. Teknik Pengumpulan Data .....	46
I. Teknik Analisis Data .....	48
J. Sistematika Pembahasan .....	50
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis .....	51
B. Sejarah Singkat SD Negeri Giwangan Yogyakarta .....	52
C. Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan .....	53
D. Struktur Organisasi .....	55
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	58
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	70
G. Kurikulum .....	72
<b>BAB III. PEMBELAJARAN INKLUSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS V SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA</b>	
A. Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta .....	74
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta.....	106
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	118

B. Saran .....	119
C. Kata Penutup .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>



## DAFTAR TABEL

TABEL 1	Data Nama Guru SD Negeri Giwangan .....	58
TABEL 2	Data Guru Pembimbing Khusus SD Negeri Giwangan .....	60
TABEL 3	Data Nama Pegawai/Karyawan SD Negeri Giwangan .....	63
TABEL 4	Data Jumlah Siswa SD Negeri Giwangan.....	64
TABEL 5	Data Siswa Berkebutuhan Khusus SD NegeriGiwangan.....	65
TABEL 6	Data Sarana dan Prasarana SD Negeri Giwangan.....	70
TABEL 7	Data Alat bantu Ajar .....	71
TABEL 8	Struktur Kurikulum SD Negeri Giwangan.....	72



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Struktur Organisasi SD Negeri Giwangan .....	57
GAMBAR 2	Suasana Pembelajaran di Kelas VA .....	81
GAMBAR 3	Peneliti Mendampingi Peserta didik ABK .....	89
GAMBAR 4	Buku paket ukuran besar untuk peserta didik ABK .....	108



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi .....	122
2. Bukti Seminar Proposal .....	123
3. Berita Acara Seminar Proposal .....	124
4. Surat Pengajuan Perubahan Judul .....	125
5. Surat Izin Penelitian Kepada SD Negeri Giwangan .....	126
6. Surat Izin Penelitian Kepada Gubernur Provinsi DIY .....	127
7. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Perizinan .....	128
8. Surat Izin Penelitian Dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY .....	129
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	130
10. Kartu Bimbingan Skripsi .....	131
11. Pedoman Wawancara .....	132
12. Catatan Lapangan .....	134
13. Hasil Dokumentasi .....	157
14. Silabus Untuk Peserta Didik Normal .....	163
15. Silabus Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus .....	172
16. RPP Untuk Peserta Didik Normal .....	179
17. RPP Individual Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus .....	185
18. Sertifikat SOSPEM .....	189
19. Sertifikat PPL I .....	190
20. Sertifikat PPL II .....	191
21. Sertifikat ICT .....	192
22. Sertifikat TOEC .....	193
23. Sertifikat TOAC .....	194
24. Curriculum Vitae .....	195

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan ini merupakan awal yang sangat penting untuk seorang anak, karena melatih mereka untuk membaca dengan baik, mengasah kemampuan berhitung serta berpikir. Saat ini, pendidikan di sekolah dapat ditempuh oleh siapapun dari berbagai kalangan dan golongan. Berbagai sekolah didirikan untuk menjadi tempat atau sarana pendidikan bagi anak, tanpa terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus. Berbagai kurikulum juga dikembangkan untuk sekolah agar dapat membantu anak dalam proses pembelajaran yang baik dan bermutu.

Setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. ABK merupakan anak yang memiliki kekurangan karena mempunyai cacat fisik, mental, maupun sosial. ABK memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam segala aspek kehidupan. Begitu pula dalam hal pendidikan, mereka juga memiliki hak untuk bersekolah guna mendapatkan pengajaran dan pendidikan. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada ABK



untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, maka akan membantu mereka dalam membentuk kepribadian yang terdidik, mandiri, dan terampil.

Hak atas pendidikan bagi ABK atau anak *difabel* ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial”.<sup>3</sup> Negara juga menjamin hak-hak ABK untuk bersekolah di sekolah reguler sekalipun. Pasal 31 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 menyatakan “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) sebagai institusi yang bertanggung jawab meregulasi pendidikan mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif sebagai solusi atas terjadinya diskriminasi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus agar mampu mengenyam pendidikan yang layak. Di Indonesia, pendidikan khusus dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pada satuan pendidikan akademis (sekolah luar biasa) dan pada sekolah reguler (program pendidikan inklusif).

Sejalan dengan perkembangan layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, sekolah inklusi memberikan pelayanan yang berbeda dengan sekolah-sekolah khusus lainnya. Pendidikan inklusi adalah

---

<sup>3</sup> Mohammad Effendi. *Pengantar Pdikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). Hal.1

pendidikan pada sekolah umum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan pendidikan khusus dalam satu kesatuan yang sistemik. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan apresiasi terhadap siswa yang berkebutuhan khusus. Model yang diberikan sekolah inklusif ini menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip *education for all*.<sup>4</sup> Layanan pendidikan ini diselenggarakan pada sekolah-sekolah reguler. ABK belajar bersama dengan anak-anak normal lainnya pada kelas reguler dengan kelas dan guru yang sama juga, namun yang menjadi perbedaan ada guru khusus yang bertugas untuk mendampingi Anak *difabel* yang merasa kesulitan dalam belajar. Semua anak diperlakukan dan memiliki hak maupun kewajiban yang sama dengan anak-anak normal lainnya.

Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh guru di sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran tersebut disusun secara khusus melalui penggalian kemampuan diri peserta didik yang didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi ini terdiri atas empat ranah yang perlu diukur meliputi kompetensi fisik, kompetensi afektif, kompetensi sehari-hari dan kompetensi akademik. Kurikulum yang

---

<sup>4</sup> Aqila Smart. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Katahati, 2010). Hal. 104

digunakan pada pendidikan inklusif adalah kurikulum yang fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik.

Guru merupakan orang terdekat kedua setelah orangtua di rumah. Selain menjadi seorang pendidik, guru juga menjadi orangtua kedua bagi peserta didik ketika di sekolah. Peran seorang pendidik dalam pendidikan adalah mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Seorang guru dalam pembelajaran inklusif lebih ditekankan pada kemampuannya dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga harus memiliki kompetensi mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik yang mempunyai beragam perbedaan, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Seorang pendidik juga harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dengan berbagai media.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi adalah SD Negeri Giwangan Yogyakarta. SD Negeri Giwangan Yogyakarta mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri, sehingga ia mempunyai kemampuan untuk berkembang menjadi dirinya sendiri dan menggapai prestasinya sendiri. SD Negeri Giwangan Yogyakarta melaksanakan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah regular lainnya, karena menampung dan menerima peserta didik ABK. Dalam penanganan peserta didik ABK, SD Negeri Giwangan Yogyakarta melakukan berbagai inovasi agar peserta didik ABK dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal itu juga dilakukan untuk memberikan penyadaran

terhadap masyarakat bahwa peserta didik ABK juga dapat bersekolah di sekolah umum bukan hanya di sekolah khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB). SD Negeri Giwangan Yogyakarta juga memberikan fasilitas dan guru pendamping bagi peserta didik ABK untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>5</sup> Selain itu, terdapat beberapa permasalahan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta yaitu masih ada beberapa guru yang belum paham dengan adanya pendidikan inklusi karena merupakan guru baru, sehingga dalam pembelajaran di kelas belum menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar pada kelas inklusi.<sup>6</sup>

Dari berbagai hal inilah, peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran peserta didik ABK di SD Negeri Giwangan Yogyakarta serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Peneliti akan meneliti proses pembelajaran inklusi di kelas V karena kelas ini memiliki jumlah peserta didik ABK lebih beragam daripada kelas lain. SD Negeri Giwangan Yogyakarta pada kelas V memiliki dua kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik yaitu 4 orang anak di kelas VA dan 3 orang anak di kelas VB. Penelitian ini difokuskan pada kelas VA karena kelainan yang dialami peserta didik pada kedua kelas tersebut sama, sehingga data yang diperoleh akan jenuh. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut

---

<sup>5</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Purwaningsih selaku Guru pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri Giwangan pada tanggal 22 Oktober 2013 pukul 09.00

<sup>6</sup> Wawancara langsung dengan Ibu Nur Endang Indrariana selaku Guru pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas V di SD Negeri Giwangan pada tanggal 29 Oktober 2013 pukul 08.00

guna memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan inklusi, membuka wawasan bahwa ABK juga dapat bersekolah di sekolah umum bersama anak-anak normal lainnya, dan meningkatkan kemandirian bagi ABK untuk bersosialisasi di masyarakat. Dan terkait dengan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang “*Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Praktis

- 1) Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai proses pembelajaran inklusi untuk Anak berkebutuhan Khusus (ABK).
- 2) Dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pendidikan dan memperkuat wacana untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terutama pada proses pembelajaran inklusi.

### b. Manfaat Teoritis

#### 1) Bagi Penulis

Sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai proses pembelajaran inklusi dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan cara penanganannya di SD Negeri Giwangan, sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

#### 2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki dan mengevaluasi kualitas pembelajaran dengan proses pembelajaran inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri Giwangan.

### 3) Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan proses kegiatan pembelajaran di kelas terutama dengan proses pembelajaran inklusi.

## D. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Solihin dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Model Layanan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Hidayatullah Yogyakarta”.<sup>7</sup> Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, juga faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Akhmad Rusmanudin dari Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik

---

<sup>7</sup> Solihin. “Model Layanan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Hidayatullah Yogyakarta”. *Skripsi*. (Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, 2010)



Idola Sleman Yogyakarta”.<sup>8</sup> Skripsi ini membahas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis), hasil pembelajaran, dan faktor yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Yuli Riski Amalia dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi (Studi pada Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD Budi Mulia Seturan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta)”.<sup>9</sup> Skripsi ini membahas tentang peran penting dengan adanya guru pendamping ABK di lembaga pendidikan yang menerapkan program inklusi.

Berdasarkan kajian pustaka di atas tidak ada kesamaan dengan judul yang dibahas oleh peneliti yaitu Model Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dari penelitian di atas yaitu peneliti sama-sama membahas faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu: *pertama*, dalam penelitian ini difokuskan pada proses

---

<sup>8</sup> Akhmad Rusman. “Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta.” *Skripsi*. (Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012)

<sup>9</sup> Amalia, Yuli Riski. “Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi (Studi pada Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD Budi Mulia Seturan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta)”.*Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

pembelajaran inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas V. *Kedua*, penelitian ini menjelaskan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas V di SD Negeri Giwangan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah berjalannya suatu pembelajaran dalam suatu kelas. Peneliti melakukan analisis pada proses pembelajaran yang meliputi aspek kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan fisik maupun psikis ke dalam tiga ranah. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan lebih bermakna. Tidak hanya sebatas pengetahuannya saja, namun lebih pada pengamalan ilmu dan ketrampilan menciptakan sesuatu sebagai hasil pemahaman ilmu tertentu.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil secara optimal jika sebagian besar (84% s.d. 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.<sup>11</sup> Secara tidak langsung proses pembelajaran dipengaruhi oleh perencanaan yang baik yang dapat kita lihat dari rencana pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Suismanto, dkk. *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013). Hal. 14

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). Hal. 8

pembelajaran. Untuk mengetahui optimalnya metode pembelajaran inquiri dapat dilihat pada hasil belajar.

Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa optimalnya proses pembelajaran dipengaruhi oleh rencana pelaksanaan pembelajaran dan optimal atau belum metode pembelajaran inquiri dapat dilihat melalui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.<sup>12</sup> Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>13</sup>

Menurut Joyce dan Weil sebagaimana diungkap kembali oleh Trianto, model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut

---

<sup>12</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2010). Hal.120

<sup>13</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: kencana, 2010), Hal. 22

guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.<sup>14</sup>

Menurut Arends sebagaimana diungkap kembali oleh Trianto, model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.

---

<sup>14</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 52-52

<sup>15</sup> *Ibid.* Hal. 53

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi, dikembangkan pula model pembelajaran seperti berikut: <sup>16</sup>

a. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Pengembangan komponen-komponen model kontekstual dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna.
- 2) Melaksanakan kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

---

<sup>16</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010). Hal. 187-376

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat *heterogen*.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa belajar.
  - 2) Guru menyajikan materi kepada siswa dengan demonstrasi.
  - 3) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar.
  - 4) Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
  - 5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
  - 6) Guru memberikan penghargaan kepada siswa mengenai hasil belajar individu dan kelompok.
- c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis masalah:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

f. Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

g. Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah peserta didik, yang biasanya dilakukan



oleh pendidik dengan berceramah di kelas. Pembelajaran klasikal mencerminkan kemampuan utama pendidik, karena pembelajaran klasikal ini merupakan kegiatan pembelajaran yang tergolong efisien. Pembelajaran secara klasikal ini memberi arti bahwa seorang pendidik melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan di dalam kelas diikuti sejumlah peserta didik yang dibimbing oleh seorang pendidik. Pendidik dituntut kemampuannya menggunakan teknik penguatan dalam pembelajaran agar ketertiban belajar dapat diwujudkan. Pengajaran klasikal dirasa lebih sesuai dengan kurikulum yang sama, yang dinilai melalui ujian yang sama pula.

Belajar secara klasikal cenderung menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan pelajaran. Upaya mengaktifkan peserta didik dapat menggunakan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain yang sesuai dengan materi pelajaran dan latar belakang kemampuan peserta didik. Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok serta pencapaian keterampilan sosial.

f. Model Pembelajaran Individual

Model pembelajaran individual adalah pembelajaran yang penyusunan program belajarnya memperhatikan kepentingan

kemampuan, minat, dan kecepatan belajarnya dari masing-masing peserta didik. Model pembelajaran individual merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi peserta didik ABK. Model pembelajaran individual menawarkan solusi terhadap masalah peserta didik yang beraneka ragam. Bentuk pembelajaran ini merupakan suatu rancangan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus agar mereka mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya dan kelemahan kompetensi peserta didik.

Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pembelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, tingkat kemampuan siswa, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai ketrampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah.

Model pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan khusus seyogyanya didasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik di lapangan. Penerapan program berdasarkan kompetensi dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada seluruh jenjang dan jalur pendidikan.

Siswa-siswa yang mempunyai gangguan perkembangan memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus. Suatu pola

gerak yang bervariasi, diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar).

### 3. Pendidikan Inklusi

#### a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Inklusi adalah penyatuan anak-anak berkelainan ke dalam program-program sekolah. Inklusi dapat juga berarti penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri (visi-misi) sekolah.<sup>17</sup>

Pendidikan inklusif merupakan perkembangan baru dari pendidikan terpadu. Pada sekolah inklusif setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaiannya.

Menurut Staub dan Peck sebagaimana diungkapkan kembali oleh Budiyanto, mengemukakan bahwa pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apapun

---

<sup>17</sup> David Smith. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. (Bandung: Nuansa, 2006). Hal. 45

jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya.<sup>18</sup>

Menurut Sapon-Shevin sebagaimana diungkapkan kembali oleh Budiyanto, menyatakan bahwa pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Oleh karena itu, ditekankan adanya rekonstruksi sekolah sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak. Artinya, dalam pendidikan inklusi tersedia sumber belajar yang kaya dan mendapat dukungan dari semua pihak, meliputi para siswa, guru, orang tua dan masyarakat sekitarnya.<sup>19</sup>

Pemerintah melalui Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa

---

<sup>18</sup> Budiyanto, dkk. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Hal. 04

<sup>19</sup> *Ibid.*

untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Inti dalam pendidikan inklusi yaitu sistem pemberian layanan pendidikan dalam keberagaman, dan falsafahnya yaitu menghargai perbedaan semua anak.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inklusi adalah filosofi pendidikan dan sosial. Dalam inklusi, semua orang adalah bagian yang berharga dalam kebersamaan, apapun perbedaan mereka. Pendidikan inklusi berarti bahwa semua anak, terlepas dari kemampuan maupun ketidakmampuan mereka, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, suku, latar belakang budaya atau bahasa dan agama menyatu dalam komunitas sekolah yang sama. Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang memperhatikan bagaimana mentransformasikan sistem pendidikan, sehingga dapat merespon keanekaragaman siswa yang memungkinkan guru dan siswa merasa nyaman dengan keanekaragaman tersebut, serta melihatnya lebih sebagai tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar daripada melihatnya sebagai suatu masalah.

b. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

1) Prinsip Pemerataan dan Peningkatan Mutu

Pendidikan inklusi merupakan salah satu strategi upaya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan karena lembaga pendidikan inklusi bisa menampung semua anak yang belum

---

<sup>20</sup> Dedy Kustawan. *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media. 2012). Hal. 7

terjangkau oleh layanan pendidikan lainnya. Pendidikan inklusi juga merupakan strategi peningkatan mutu karena model pembelajaran inklusi menggunakan metodologi pembelajaran bervariasi yang bisa memberikan akses bagi semua anak dan menghargai perbedaan.

#### 2) Prinsip Kebutuhan Individual

Setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda karena itu pendidikan harus diusahakan untuk menyesuaikan dengan kondisi anak.

#### 3) Prinsip Kebermaknaan

Pendidikan inklusi harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.

#### 4) Prinsip Keberlanjutan

Pendidikan inklusi diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenjang pendidikan.

#### 5) Prinsip Keterlibatan

Penyelenggaraan pendidikan inklusi harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.

### c. Komponen-komponen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

#### 1) Kurikulum

Keuntungan dari pendidikan inklusif adalah bahwa anak berkebutuhan khusus maupun anak biasa dapat saling berinteraksi

secara wajar sesuai dengan tuntutan kehidupan sehari-hari di masyarakat dan kebutuhan pendidikannya dapat terpenuhi sesuai dengan potensinya masing-masing. Pendidikan inklusif masih menggunakan kurikulum standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Namun dalam pelaksanaan di lapangan, kurikulum pada pendidikan inklusif disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

a) Jenis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi pada dasarnya adalah kurikulum standar nasional yang berlaku di sekolah umum. Namun demikian, karena ragam hambatan yang dialami peserta didik berkelainan sangat bervariasi, mulai dari sifatnya yang ringan, sedang sampai yang berat, maka dalam implementasinya, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Modifikasi (penyelarasan) kurikulum dapat dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di sekolah. Tim pengembang kurikulum sekolah terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendidikan khusus, konselor, psikolog, dan ahli lain yang terkait.

## b) Tujuan Pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan kurikulum dalam pendidikan inklusi, antara lain adalah:

- 1) Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa semaksimal mungkin dalam *setting* inklusi.
- 2) Membantu guru dan orangtua dalam mengembangkan program pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, baik yang diselenggarakan di sekolah, di luar sekolah maupun di rumah.
- 3) Menjadi pedoman bagi sekolah, dan masyarakat dalam mengembangkan, menilai, dan menyempurnakan program pendidikan inklusi.

## c) Model Pengembangan Kurikulum Inklusi<sup>21</sup>

### 1) Model Duplikasi

Duplikasi artinya meniru atau menggandakan. Meniru berarti membuat sesuatu menjadi sama atau serupa. Model kurikulum duplikasi berarti mengembangkan atau memberlakukan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus secara sama atau serupa dengan kurikulum yang digunakan untuk siswa pada umumnya (reguler). Jadi, model duplikasi adalah

---

<sup>21</sup> Budiyanto, dkk. *Modul...* Hal. 75-78



cara dalam pengembangan kurikulum, bagi siswa-siswa berkebutuhan khusus dengan menggunakan kurikulum yang sama seperti yang dipakai oleh anak-anak pada umumnya.

Model duplikasi dapat diterapkan pada empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Misalnya pada model kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai standar nasional, peserta didik yang berkelainan mengikuti kurikulum satuan pendidikan seperti teman-teman lainnya di dalam kelas yang sama. Program layanan khususnya lebih diarahkan kepada proses pembimbingan belajar, motivasi, dan ketekunan belajarnya.

## 2) Model Modifikasi

Modifikasi berarti merubah untuk disesuaikan. Dalam kaitan dengan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus, maka model modifikasi berarti cara pengembangan kurikulum dengan memodifikasi kurikulum umum yang diberlakukan untuk siswa-siswa reguler dirubah untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus menjalani kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Modifikasi dapat diberlakukan pada

empat komponen utama pembelajaran yaitu tujuan, materi, proses, dan evaluasi. Misalnya pada model kurikulum akomodatif.

Model kurikulum akomodatif adalah kurikulum yang dimodifikasi sesuai anak berkebutuhan khusus. Modifikasi dapat dilakukan pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun pada program tambahan lainnya dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa.

### 3) Model Substitusi

Substitusi berarti mengganti. Dalam kaitan dengan model kurikulum, maka substitusi berarti mengganti sesuatu yang ada dalam kurikulum umum dengan sesuatu yang lain. Penggantian dilakukan karena hal tersebut tidak mungkin diberlakukan kepada siswa berkebutuhan khusus, tetapi masih bisa diganti dengan hal lain yang kurang lebih sepadan (memiliki nilai yang kurang lebih sama). Model substitusi bisa terjadi dalam hal tujuan pembelajaran, materi, proses atau evaluasi.

### 4) Model Omisi

Omisi berarti menghilangkan. Dalam kaitan dengan model kurikulum, omisi berarti upaya untuk menghilangkan sesuatu (bagian atau keseluruhan)

dari kurikulum umum, karena hal tersebut tidak mungkin diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, omisi berarti sesuatu yang ada dalam kurikulum umum tidak disampaikan atau diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus karena sifatnya terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Bedanya dengan substitusi adalah jika dalam substitusi ada materi pengganti yang sepadan, sedangkan dalam model omisi tidak ada materi pengganti.

## 2) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusi. Tenaga pendidik meliputi: guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pembimbing khusus (GPK).

### a) Tugas Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran

1. Menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman belajar di kelas/sekolah.
2. Menyusun dan melaksanakan asesmen pada semua peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.

3. Menyusun program pembelajaran dengan kurikulum modifikasi bersama-sama dengan guru pembimbing khusus (GPK).
  4. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan mengadakan penilaian untuk semua mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
  5. Memberikan program remidi pengajaran, pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan.
  6. Melaksanakan administrasi kelas sesuai dengan bidangnya.
- b) Tugas Guru Pembimbing Khusus
1. Menyusun instrumen asesmen pendidikan bersama-sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran.
  2. Membangun sistem koordinasi antara guru, pihak sekolah dan orang tua peserta didik.
  3. Melaksanakan pendampingan anak berkelainan pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas/guru mata pelajaran.
  4. Memberikan bantuan layanan khusus bagi peserta didik berkelainan yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, remidi ataupun pengayaan.
  5. Memberikan bantuan (berbagi pengalaman) pada guru kelas/guru mata pelajaran agar mereka dapat memberikan

pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang berkelainan.

c) Kedudukan Guru

Untuk membangun kekuatan peserta didik, guru harus bekerja secara kooperatif dan kolaboratif dengan guru-guru pendidikan khusus, dan murid-murid tidak harus terisolasi dari teman-temannya. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan murid, individual, serta kebutuhan pembelajaran dengan keterbatasan. Guru-guru yang efektif mengembangkan hubungan kerja yang baik dengan orang tua murid.<sup>22</sup>

Guru berkedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan pada usia dini pada jalur pendidikan formal yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan untuk masing-masing guru secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas kedudukannya di sekolah dasar ditetapkan berdasarkan kualifikasi dengan persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah.

---

<sup>22</sup> Forrest W. Parkay dan Beverly Hardcastle Stanford. *Menjadi Seorang Guru*. (Jakarta: Indeks, 2008). Hal. 408 – 413

2. Guru mata pelajaran kedudukannya adalah mengajar mata pelajaran tertentu sesuai kualifikasi yang dipersyaratkan di sekolah.
3. Guru pembimbing khusus berkedudukan sebagai guru pendamping khusus. Secara administrasi status kepegawaiannya meliputi beberapa alternatif yang memungkinkan.

d. Model Pembelajaran Inklusi

Pendidikan inklusi memiliki beberapa model, yakni:

1) Kelas reguler (inklusi penuh)

Anak berkelainan belajar bersama anak normal lain sepanjang hari reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

2) Bentuk kelas reguler dengan *cluster*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.

3) Bentuk kelas reguler dengan *pull out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

4) Bentuk kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu

ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar bersama dengan guru pembimbing khusus.

5) Bentuk kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Anak berkelainan belajar di kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.

6) Bentuk kelas khusus penuh di sekolah reguler

Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler

**5) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Dalam dunia pendidikan, berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya.<sup>23</sup> Anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kelainan/penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.<sup>24</sup> Anak berkebutuhan khusus (ABK) disebut juga dengan anak *difabel* merupakan kependekan dari *diference ability*.

Jenis dan klasifikasi ABK dapat dikelompokkan sebagai berikut :

**a. Anak Lambat belajar (slow learner)**

---

<sup>23</sup>Abdul Hadis. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. (Bandung: Alfabeta, 2006). Hal. 4

<sup>24</sup>Mohammad Effendi. *Pengantar...* Hal. 2

Anak lambat belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mereka mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan yang normal. Mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Anak lambat belajar memiliki ciri fisik normal, tapi saat di sekolah mereka sulit menangkap materi, responnya lambat, dan kosa kata juga kurang. Dari sisi perilaku, mereka cenderung pendiam dan pemalu, dan mereka kesulitan untuk berteman. Anak-anak lambat belajar (*slow learner*) ini juga cenderung kurang percaya diri. Kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya.

Karakteristik dari individu yang mengalami *slow learner* :

- 1) Fungsi kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya.
- 2) Memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan intrapersonal.
- 3) Memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap.
- 4) Tidak memiliki tujuan dalam menjalani kehidupannya.



- 5) Memiliki berbagai kesulitan internal seperti: keterampilan mengorganisasikan dan menyimpulkan informasi.
- 6) Memiliki skor yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes.
- 7) Memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk.
- 8) Mengerjakan segalanya secara lambat.
- 9) Lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu.

**b. Tunagrahita (Retardasi Mental)**

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Tunagrahita juga dikenal dengan istilah terbelakang mental atau retardasi mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya untuk sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa, oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan pendidikan yang memiliki layanan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Edgar Doll sebagaimana diungkapkan kembali oleh Sutjihati Somantri, berpendapat seseorang dikatakan tunagrahita jika:<sup>25</sup>

- 1) Secara sosial tidak cakap.
- 2) Secara mental dibawah normal
- 3) Kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda.
- 4) Kematangannya terhambat.

---

<sup>25</sup> Sutjihati Somantri. *Psikologi ...* Hal. 106-108

Klasifikasi anak tunagrahita menurut Skala Weschler (WISC), sebagai berikut:<sup>26</sup>

1) Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Anak terbelakang mental ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja semi-skilled seperti pekerja laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.

2) Tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya. Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri.

3) Tunagrahita berat

---

<sup>26</sup> *Ibid.* Hal. 109

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut dengan *idiot*. Kelompok ini memiliki IQ antara 39-25 menurut *Skala Weschler* (WISC) dan yang sangat berat memiliki IQ dibawah 24. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

Anak tunagrahita pada umumnya memiliki kecerdasan yang rendah. Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengenal atau memperoleh pengetahuan, yang dalam prosesnya melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Persepsi
- 2) Ingatan
- 3) Pengembangan ide
- 4) Penilaian
- 5) Penalaran

Pada anak tunagrahita, gangguan fungsi kognitifnya terjadi pada kelemahan salah satu atau lebih dalam proses tersebut. Oleh karena itu, walaupun usia anak tunagrahita sama dengan anak normal, namun prestasi yang diraih berbeda dengan anak normal.

Beberapa hambatan yang tampak pada anak tunagrahita dari segi kognitif dan sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu sebagai berikut: <sup>27</sup>

- 1) Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir.
- 2) Mengalami kesulitan dalam konsentrasi.
- 3) Kemampuan sosialisasinya terbatas.
- 4) Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit.
- 5) Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi.
- 6) Pada anak tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV Sekolah Dasar.

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak tunagrahita secara maksimal, tentunya perlu upaya dan strategi khusus. Satu hal yang perlu dipahami oleh guru, langkah yang pertama sedapatnya diajarkan menyebutkan namanya, agar dapat menambah motivasi untuk belajar. Setelah itu, untuk melatih konsentrasi anak, dapat dengan menyuruh melihat benda satu per satu yang akan diperkenalkan, serta menyebutkan namanya dengan baik dan jelas, pada saat itu guru dapat membetulkan jika terjadi kesalahan.

---

<sup>27</sup> Mohammad Efendi. *Pengantar...* Hal. 98

Untuk pengembangan bahasa dan bicara pada anak tunagrahita, ada kemungkinan guru atau pembimbing mengalami kesulitan sebab di antara mereka mengalami beberapa kelainan bicara, antara lain artikulasi, arus ujar, nada suara, dll. Walau demikian, ternyata banyak juga anak tunagrahita yang mampu atau dapat mencapai penyesuaian sosial yang baik, tetapi belum maksimal sebagaimana anak seusianya. Oleh karena itu, untuk membantu anak tunagrahita agar dapat mencapai penyesuaian sosial dengan baik, ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Kurikulum sekolah harus memperhatikan kebutuhan anak tunagrahita.
- 2) Kondisi lingkungan sekitar harus kondusif.
- 3) Pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita.
- 4) Bimbingan dan latihan kerja.

Dalam rangka membantu anak tunagrahita mencapai penyesuaian, peranan orang tua atau keluarga sangatlah penting. Bagaimana pun baiknya program sekolah yang direncanakan untuk anak tunagrahita, jika tidak dibarengi dengan tindakan dan sikap orang tua/keluarga secara konstruktif dan edukatif sama saja tidak akan ada artinya. Hal ini dikarenakan walaupun banyak orang tua yang dapat menerima kekurangan anaknya tetapi terkadang masih memperlakukan anaknya kurang objektif, misalnya keengganan untuk menyekolahkan atau memasukkan anaknya ke

pendidikan atau perawatan anak tunagrahita karena dianggap tidak memberikan keuntungan apa-apa, atau menutup kesempatan bagi anak tunagrahita untuk bekerja tanpa membutuhkan keahlian tertentu, khususnya bagi keluarga menengah ke atas, karena hal itu dianggap dapat merendahkan martabat orang tua atau keluarga.

**c. Kesulitan belajar**

Kesulitan belajar atau *learning disabilities* merupakan istilah yang merujuk pada keragaman kelompok yang mengalami gangguan dimana gangguan tersebut diwujudkan dalam kesulitan-kesulitan yang signifikan yang dapat menimbulkan gangguan proses belajar.<sup>28</sup>

Tipe-tipe gangguan belajar :<sup>29</sup>

1) Gangguan matematika (Diskalkulia)

Gangguan matematika menggambarkan anak-anak dengan kekurangan kemampuan aritmetika. Mereka dapat memiliki masalah memahami istilah-istilah matematika dasar seperti operasi penjumlahan dan pengurangan, memahami simbol-simbol matematika, atau belajar tabel perkalian. Mungkin masalah ini tampak sejak anak duduk di kelas 1 SD (6 tahun) tetapi umumnya tidak dikenali sampai anak duduk di kelas 2 atau 3 SD.

2) Gangguan menulis (Disgrafia)

---

<sup>28</sup> Sutjihati Somantri. *Psikologi...* Hal. 196

<sup>29</sup> Jeffrey dkk. *Psikologi Abnormal*. (Jakarta: Erlangga, 2005). Hal. 156

Gangguan menulis mengacu pada anak-anak dengan keterbatasan pada kemampuan menulis, seperti kesalahan mengeja, tata bahasa, tanda baca, atau kesulitan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Kesulitan menulis yang parah umumnya tampak pada usia 7 tahun (kelas 2 SD), walaupun kasus-kasus yang lebih ringan mungkin tidak dikenali sampai usia 10 tahun (kelas 5 SD) atau setelahnya.

### 3) Gangguan membaca (Disleksia)

Gangguan membaca atau disleksia mengacu pada anak-anak yang memiliki perkembangan keterampilan yang buruk dalam mengenali kata-kata dan memahami bacaan. Anak-anak yang menderita disleksia membaca dengan lambat dan kesulitan. Mereka mengubah, menghilangkan, atau mengganti kata-kata ketika membaca dengan keras. Mereka memiliki kesulitan menguraikan huruf-huruf dan kombinasinya serta mengalami kesulitan menerjemahkannya. Mereka mungkin juga salah persepsikan huruf-huruf seperti jungkir balik, contohnya bingung antara huruf w dengan m. Disleksia biasanya tampak pada usia 7 tahun, bersamaan dengan kelas 2 SD, walaupun sudah dikenali pada usia 6 tahun.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk gangguan belajar menggunakan perspektif sebagai berikut: <sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.* Hal. 157-158

- 1) Model *psikoedukasi*. Misalnya, seorang anak yang menyimpan informasi auditori lebih baik dibanding visual akan diajar secara verbal, dengan menggunakan rekaman suara dan bukan materi-materi visual.
- 2) Model *behavioral*. Untuk dapat membaca secara efektif, seseorang harus belajar mengenali huruf-huruf, menghubungkan suara dengan huruf, kemudian mengombinasikan huruf-huruf dan suara-suara menjadi kata-kata dan seterusnya.
- 3) Model *medis*. Bila anak memiliki kerusakan visual yang menyebabkannya kesulitan untuk mengikuti sebaris teks, penanganan seharusnya ditujukan untuk mengatasi defisit visual, bisa dengan cara latihan mengikuti stimulus visual.
- 4) Model *neuropsikologi*. Program-program pendidikan harus diadaptasikan untuk memperhatikan defisit-defisit yang mendasarinya dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak.
- 5) Model *linguistik*. Dalam bahasa anak, seperti kegagalan untuk mengenali bagaimana suara-suara dan kata-kata saling dikaitkan untuk menciptakan arti, yang akan menimbulkan masalah dalam membaca, mengeja, dan menemukan kata-kata untuk mengekspresikan diri mereka. Model ini mengajarkan keterampilan bahasa secara bertahap, membantu murid-murid menangkap struktur dan menggunakan kata-kata.



6) Model *kognitif*. Model ini berfokus pada bagaimana anak-anak mengatur pemikiran-pemikiran mereka ketika belajar materi-materi akademik. Dalam perspektif ini, anak-anak dibantu untuk belajar dengan mengenali sifat dari tugas belajar, menerapkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas, dan memonitor kesuksesan strategi-strategi mereka. Anak-anak dengan masalah aritmatika dapat diarahkan untuk membagi tugas matematika menjadi komponen-komponen tugas, memikirkan tahapan yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap tugas, dan mengevaluasi prestasi mereka pada setiap tahap untuk menilai bagaimana meneruskannya.

#### **d. Kelainan Tubuh (Tunadaksa)**

Tunadaksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya sehingga menghambat kegiatan individu untuk menjalankan aktivitas yang normal.

Klasifikasi anak tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu <sup>31</sup>:

- 1) Tunadaksa ortopedi adalah anak tunadaksa yang mengalami kelainan, kecacatan, ketunaan tertentu pada bagian tulang, otot, tubuh, ataupun daerah persendian, baik yang dibawa sejak lahir

---

<sup>31</sup> Mohammad Efendi. *Pengantar...* Hal. 115-116

maupun yang diperoleh kemudian sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi tubuh secara normal.

- 2) Tunakdaksa saraf adalah anak tunadaksa yang mengalami kelainan akibat gangguan pada susunan syaraf di otak. Luka pada bagian otak tertentu, efeknya penderita akan mengalami gangguan dalam perkembangan, mungkin akan berakibat ketidakmampuan dalam melaksanakan berbagai bentuk kegiatan. Salah satu bentuk kelainan yang terjadi pada fungsi otak dapat dilihat pada anak *cerebral palsy* (CP). *Cerebral palsy* yaitu gangguan aspek motorik yang disebabkan oleh disfungsinya otak. Dengan terganggunya fungsi motorik, sebagaimana yang dialami anak penderita *cerebral palsy*, rentetan kesulitan berikutnya kemungkinan dapat mempengaruhi kesulitan belajar, masalah-masalah kejiwaan, kelainan sensoris, kejang-kejang, maupun penyimpangan perilaku yang bersumber pada fungsi organ tubuhnya.

Kendala dalam perkembangan keribadian anak tunadaksa, antara lain:

- 1) Terhambatnya aktivitas normal sehingga menimbulkan perasaan frustrasi.
- 2) Timbulnya kekhawatiran berlebihan dan sikap orang tua yang *over protection*.
- 3) Diskriminasi perlakuan yang berbeda terhadap anak tunadaksa.

Ada tiga kelompok rehabilitasi yang perlu diberikan kepada anak tunadaksa dalam upaya pengembalian fungsi tubuh secara optimal, yaitu:

1) Rehabilitasi Medis

Pemberian pertolongan kedokteran dan bantuan alat-alat anggota tubuh tiruan, alat-alat penguat anggota tubuh (*brace*, *sint*, dan lain-lain). Semua perangkat tersebut diberikan untuk meningkatkan kemampuan fisik penderita tunadaksa secara maksimal.

2) Rehabilitasi Vokasional

Pemberian pendidikan kejuruan selaras dengan kemampuannya sebagai bekal kelak bekerja di masyarakat.

3) Rehabilitasi Psikososial

Bantuan konseling agar mereka dapat hidup bermasyarakat secara wajar tanpa harus merasa rendah diri.

**e. Low Vision**

*Low Vision* adalah seseorang yang memiliki penglihatan jauh, tetapi masih mungkin dapat melihat obyek dan benda-benda yang berada pada jarak beberapa tertentu. *Low vision* adalah seseorang yang mengalami kelainan penglihatan sedemikian rupa tetapi masih dapat membaca huruf yang dicetak besar dan tebal baik menggunakan alat bantu penglihatan maupun tidak. Seseorang yang menderita *low vision* kondisi penglihatan yang masih mengalami

kesulitan untuk melihat meskipun sudah menggunakan kacamata ataupun tidak terbantu dengan kacamata. Mereka yang mengalami kelainan penglihatan sedemikian rupa tetapi masih dapat membaca huruf yang dicetak besar dan tebal baik menggunakan alat bantu penglihatan maupun tidak.

Ciri-ciri anak *low vision* adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis dan membaca dalam jarak dekat.
- 2) Hanya dapat membaca huruf berukuran besar.
- 3) Sulit membaca tulisan di papan tulis dari jarak jauh.
- 4) Memicingkan mata atau mengerutkan dahi ketika melihat di bawah cahaya yang terang.
- 5) Terlihat tidak menatap lurus ke depan ketika memandang sesuatu.
- 6) Kondisi mata tampak lain, misalnya terlihat berkabut atau berwarna putih pada bagian luar.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena sumber data utama ialah penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan

menggambarkan keadaan yang terjadi. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri Giwangan Yogyakarta, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.<sup>32</sup> Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diteliti dan segala macam perilaku juga dapat diamati.

b. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis yang mengkaji masalah dengan jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan proses pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengambil data di SD Negeri Giwangan Yogyakarta dengan bertanya, menganalisis, dan memotret.

---

<sup>32</sup> Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2000). Hal. 125

## G. Tempat Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu penelitian

#### a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2013.

### 2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jadi dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.
- b. Mencatat hasil observasi setiap kegiatan proses pembelajaran dan pendampingan guru di dalam kelas.
- c. Mewawancarai pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara lebih rinci, seperti kepala sekolah, guru pendamping, guru kelas, dan peserta didik.

### 3. Subjek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian ialah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.<sup>33</sup> Subyek penelitian sebaiknya dianggap mampu memberikan informasi secara akurat dan memenuhi

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hal.4

kriteria, seperti menguasai, memahami, serta terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Adapun yang diteliti adalah :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Giwangan Yogyakarta
2. Guru Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta
3. Guru Pendamping Khusus SD Negeri Giwangan Yogyakarta
4. Peserta didik Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi pada suatu aktifitas penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, dengan adanya data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat untuk mengumpulkan data penelitian, baik melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>34</sup>

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik observasi secara langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan

---

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 310

pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti.<sup>35</sup>

Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi SD Negeri Giwangan Yogyakarta baik mengenai situasi, kondisi, sarana prasarana, keadaan guru dan peserta didik, juga akan melihat langsung kegiatan pembelajaran serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran di kelas.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>36</sup> Pengumpulan dengan cara menanyakan langsung dengan sumber informasi, sehingga kebenarannya kongkrit dan jelas. Sumber informasi dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru regular kelas V, dan guru pendamping kelas, dan peserta didik kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

## 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>37</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti keadaan guru, siswa, karyawan, sejarah berdiri, sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur ...* Hal. 136

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode ...* Hal. 231

<sup>37</sup> *Ibid.* Hal. 240



#### 4. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>38</sup>

### I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan dengan cara diurutkan sesuai pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat lebih mudah digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

Dalam menganalisis data, digunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian atau data yang diwujudkan dengan uraian yang berbentuk kalimat yang akhirnya ditarik suatu kesimpulan untuk menunjukkan fakta di lapangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

---

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 241

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang sudah didapatkan kemudian direduksi dengan cara mengelompokkan atau memilih dan meramu data yang sesuai dengan penelitian, sesudah data itu terangkum kemudian disusun supaya lebih teratur.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan sangat penting untuk menegaskan pokok-pokok pemahaman dan pembahasan yang tertulis serta memaparkan ini dengan lebih komprehensif. Kesimpulan diambil setelah data-data itu tersusun secara sistematis dan rapi.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi ini, maka peneliti memberikan sistematika pembahasan menjadi empat bab sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SD Negeri Giwangan Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan.

Bab III, berisi proses pembelajaran inklusi untuk Anak berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran ABK kelas V di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

Bab IV, berisikan kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, saran-saran, serta penutup. Pada akhir skripsi juga akan dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses pembelajaran inklusi di kelas VA dilaksanakan di dalam kelas penuh, peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) disatukan dengan peserta didik normal lainnya di bawah pengawasan guru kelas atau guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus. RPP yang digunakan dalam pembelajaran inklusi di kelas VA adalah RPP pada umumnya dan RPP individual untuk peserta didik ABK. Proses pendampingan pembelajaran yang dilakukan guru pendamping khusus kepada peserta didik ABK menggunakan model pembelajaran individual.
2. Faktor pendukung proses pembelajaran inklusi di kelas VA yaitu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya dukungan dari Direktorat PLB, guru membuat program khusus untuk pembelajaran inklusi, orang tua peserta didik ABK membawa guru pendamping khusus sendiri, dan memperoleh bantuan dana dari berbagai pihak. Faktor penghambat proses pembelajaran inklusi di kelas VA yaitu suasana lingkungan belajar di kelas kurang kondusif, guru kurang memahami kebutuhan khusus dan keberagaman peserta didik ABK, guru tidak membuat RPP dan Silabus dalam perencanaan pembelajaran, guru kurang inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan kurangnya guru pendamping khusus bagi peserta didik ABK di sekolah.

## **B. Saran-saran**

1. Guru kelas/guru mata pelajaran harus berkoordinasi dengan guru pendamping khusus dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran inklusi.
2. Guru harus melakukan variasi pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik ABK dan perlu menjalin komunikasi yang rutin dengan orang tua peserta didik ABK untuk memantau perkembangan peserta didik ABK, sehingga guru dan orang tua dapat bekerjasama dalam mengatasi hambatan dan kesulitan peserta didik ABK dalam proses pembelajaran.

## **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam isi dan uraian dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis berharap asa masukan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan semua pihak yang membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Yuli Riski. "Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi (Studi pada Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD Budi Mulia Seturan KAbupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta)". *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)
- Budiyanto. Supena Asep. Sujarwanto. Yusuf, Munawir. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi*. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Dahar , Ratna Wilis. *Teori-teori belajar dan Pembelajaran*. 2011. Jakarta: Erlangga
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Tunagrahita suatu pengantar dalam pendidikan inklusi*. 2006. Bandung: Refika Aditama
- Diana, Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. 2010. Jakarta: Kencana
- Effendi, Mohammad. *Pengantar Pdikopedagogik Anak Berkelainan*. 2006. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadis, Abdul. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. 2006. Bandung: Alfabeta.
- Jefrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Grene, *Psikologi Abnormal*. 2003. Jakarta: Erlangga
- Kustawan, Dedy. *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. 2012. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media
- Nata ,Abudin. *Metodologi Studi Islam*. 2000. Jakarta: Grafindo Persada
- Nuryanti, Lusi. *Psikologi Anak*. 2008. Jakarta: Indeks
- Parkay ,Forrest W. Stanford, Beverly Hardcastle. *Menjadi Seorang Guru*. 2008. Jakarta: Indeks
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. 2010. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Rusmanudin, Akhmad. Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012)
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. 2010. Yogyakarta : Kata Hati
- Smith, David. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. 2006. Bandung: Nuansa
- Solihin. Model Layanan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, 2010)
- Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. 2006. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. 2007. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2007. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . 1998. Jakarta : Rineka Cipta
- Suismanto. *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1*. 2013. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. 2010. Jakarta: Kencana
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. 2011. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, B. Hamzah. Mohammad, Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. 2011. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP). 1993. Bandung: Remaja Rosdakarya



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 086/2013

Yogyakarta, 19 Februari 2013

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.  
Drs. Ichsan, M. Pd  
Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Rindi Lelly Anggaini

NIM : 10481030

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : **MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS IV SD BUDI MULIA DUA SETURAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



Program Studi PGMI

Drs. Ichsan, M. Pd

0130 1993032 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda. Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Rindi Lelly Anggraini  
Nomor Induk : 10481030  
Jurusan : PGMI.  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : **MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS V SD NEGERI  
GIWANGAN YOGYAKARTA**

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 7 Maret 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Maret 2013  
Moderator

  
Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 19630226 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net*

Nomor : UIN.2/KP/PGMI/PP.00.9/ 103 /2013

Yogyakarta, 28 Februari 2013

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.  
Sdr. Rindi Lelly Anggraini  
NIM : 10481012

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini juga memperhatikan alasan saudara untuk dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : **MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS IV SD BUDI MULIA DUA SETURAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Dirubah menjadi : **MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS V SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
2. Pembantu Dekan I;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax.(0274) 513056  
E-mail: [tarbiyah@uin-suka.ac.id](mailto:tarbiyah@uin-suka.ac.id)  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.003060/2013 Yogyakarta, 16 Mei 2013  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada**  
Yth. Kepala SD Negeri Giwangan  
Di Jl. Tegalturi No. 45 Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: " **MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS V SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Rindi Lelly Anggraini  
NIM : 10481030  
Semester : VI (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Modalan RT.03, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Giwangan Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal 20 Mei 2013 s.d 30 September 2013.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax.(0274) 513056  
 E-mail: [tarbiyah@uin-suka.ac.id](mailto:tarbiyah@uin-suka.ac.id)  
 YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/304/2013 Yogyakarta, 16 Mei 2013  
 Lampiran : 1 Bendel Proposal  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Gubernur Provinsi DIY  
 Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
 Di Komplek Kepatihan-Danurejan  
 Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS V SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Rindi Lelly Anggraini  
 NIM : 10481030  
 Semester : VI (Enam)  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Alamat : Modalan RT.03, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SDN Giwangan Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal 20 Mei 2013 s.d 30 September 2013.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip





## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/1587  
3622/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/4325/V/5/2013 Tanggal 20/05/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kulliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : RINDI LELLY ANGGRAINI NO MHS / NIM : 10481030  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Ichsan, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS V SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 20/05/2013 Sampai 20/08/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

RINDI LELLY ANGGRAINI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 21-5-2013An. Kepala Dinas Perizinan  
SekretarisENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004

## Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
5. Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/4325/V/5/2013

Membaca Surat : WD Bid,Ak.Fak.Ilm.Tarbiyah dan Keguruan UIN Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/3061/2013  
Tanggal : 16 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RINDI LELLY ANGGRAINI NIP/NIM : 10481030  
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO, YOGYAKARTA  
Judul : MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS V SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA  
Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 20 Mei 2013 s/d 20 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 20 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Herdiana Susilawati, SH  
NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c/q Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK**  
**DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN**

Jalan Tegalturi No. 45 Yogyakarta Kode Pos 55163 Telp. (0274) 378421  
 E MAIL: [sdnegeri\\_giwangan@yahoo.co.id](mailto:sdnegeri_giwangan@yahoo.co.id),  
 HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : [upik@logjakota.go.id](mailto:upik@logjakota.go.id)  
 WEB SITE : [www.sdgiwangan.sch.id](http://www.sdgiwangan.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

No. 98/SD.G/XII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUBAIDI, S.Pd  
 NIP : 19550323 197701 1 002  
 Pangkat/Gol : Pembina/ IVa  
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN Giwangan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Rindi Lelly Anggraini  
 Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 NIM : 10481030

Benar-benar telah melakukan penelitian di **SD Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta** dari tanggal **25 Oktober 2013 s/d 7 Desember 2013** dengan judul **MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS V**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Desember 2013  
 Kepala Sekolah  
  
 Jubaldi, S.Pd

NIP 19550323 197701 1 002







## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rindi Lelly Anggraini  
 Nomor Induk : 10481030  
 Jurusan : PGMI  
 Semester : VI  
 Tahun Akademik : 2012/2013  
 Judul Skripsi : **MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) KELAS V SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA**  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan pembimbing
1.	11 Maret 2013	I	Penyerahan proposal	
2.	15 Maret 2013	II	Rumusan Masalah	
3.	29 November 2013	III	Footnote dan Bab III	
4.	02 Desember 2013	IV	Penyerahan skripsi	
5.	06 Desember 2013	V	Revisi 1 skripsi	
6.	16 Desember 2013	VI	Penyerahan revisi 1	
7.	23 Desember 2013	VII	Revisi 2 skripsi	
8.	27 Desember 2013	VII	ACC skripsi	

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Pembimbing

Drs. Ichsan, M. Pd

NIP. 19630225 199203 1 003



## LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

1. Bagaimana model pembelajaran dalam pendidikan inklusi di kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta ?
2. Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan inklusi di kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta ?
3. Bagaimana model evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan inklusi di kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta ?
4. Apakah dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut sudah efektif ?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang pendidikan inklusi di kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta ?
6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan inklusi di kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta ?
7. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar Anak berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta ?
8. Bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut ?
9. Apa kelebihan dan kekurangan dengan adanya pendidikan inklusi di kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta ?

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING ABK

1. Apa peran guru pendamping dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dalam kelas ?
2. Apa saja tugas dan fungsi guru pendamping dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dalam kelas
3. Bagaimana proses pendampingan guru dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dalam kelas ?
4. Bagaimana tahapan-tahapan pendampingan guru selama proses pembelajaran ?
5. Teknik apa yang digunakan dalam pendampingan dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dalam kelas ?

6. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pendampingan dalam proses pembelajaran di kelas ?
7. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mendampingi proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dalam kelas ?
8. Bagaimana mengatasi kesulitan tersebut ?
9. Adakah kegiatan lain untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang menunjang dan membantu mereka dalam proses pembelajaran ?



**Catatan Lapangan 1**  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Oktober 2013  
Jam : 10.00 – 11.00  
Lokasi : SD Negeri Giwangan  
Sumber Data : Ibu Nur Endang Indrariana, S.Pd (Guru Pendamping Khusus)

**Deskripsi Data :**

Informan adalah salah satu guru pendamping khusus di SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang mendampingi kelas VA. Wawancara ini terkait dengan pembelajaran yang ada di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pada pembelajaran di kelas inklusi untuk peserta didik berkebutuhan khusus materi yang diajarkan sama dengan peserta didik normal, namun jika mengalami kesulitan untuk mengikuti pelajaran maka guru pendamping khusus akan memberikan materi yang lebih sederhana, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Kurikulum untuk pembelajaran inklusi adalah fleksibel, sehingga apabila materi pelajaran terlalu sulit maka materi pembelajaran bisa disesuaikan dengan tingkat kesulitan peserta didik ABK.

**Interpretasi :**

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran inklusi adalah fleksibel, sehingga guru pendamping khusus dapat memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

**Catatan Lapangan 2**  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2013  
Jam : 08.45 – 10.00  
Lokasi : SD Negeri Giwangan  
Sumber Data : Ibu Nur Endang Indrariana, S.Pd (Guru Pendamping Khusus)

**Deskripsi Data :**

Informan adalah salah satu guru pendamping khusus di SD Negeri Giwangan Yogyakarta yang mendampingi kelas VA. Wawancara ini terkait dengan permasalahan yang terkait dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa orang tua memasukkan anaknya yang berkebutuhan khusus yang kemampuan kecerdasannya di bawah rata-rata ke SD Negeri Giwangan. Orang tua banyak yang menuntut anaknya mendapat nilai yang bagus dan mengalami peningkatan akademik seperti peserta didik reguler, sedangkan keadaan anak tidak memungkinkan. Orang tua sulit diajak berkomunikasi dengan guru pendamping khusus dalam kemajuan peserta didik berkebutuhan khusus, contohnya ketika ada rapat/forum inklusi dari 32 orang tua siswa, hanya 12 orang tua yang datang.

**Interpretasi :**

Permasalahan yang kompleks berhubungan dengan orang tua peserta didik ABK yang sering menuntut anaknya agar kemampuan akademiknya sama dengan peserta didik normal. Orang tua sulit untuk diajak bekerja sama dalam kemajuan peserta didik ABK.

### **Catatan Lapangan 3** Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2013  
Jam : 08.45 – 09.30  
Lokasi : SD Negeri Giwangan  
Sumber Data : Anita Anggraini Wahana (Peserta Didik ABK)

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah salah satu peserta didik ABK yang ada di kelas VA dengan tingkat kelainan yang cukup tinggi sehingga setiap hari dalam pembelajaran harus didampingi oleh guru pendamping khusus. Wawancara ini menyangkut kesulitan dalam pembelajaran, sosialisasi dengan teman dan mengenai keluarga dari Anita.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Anita mengalami kesulitan dalam materi pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Untuk materi pelajaran yang lain Anita masih bisa mengikuti walaupun tidak baik. Dalam sosialisasi di kelas dengan teman-temannya Anita kurang percaya diri sehingga ia jarang sekali berbaur dan bermain dengan teman-teman sekelasnya. Kelainan *low vision* yang dialami Anita merupakan penyakit bawaan dari ayahnya yang juga mengalami *low vision*.

#### **Interpretasi:**

Anita merupakan peserta didik ABK dengan kelainan *low vision* dan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik (ABBS). Selain berkesulitan dalam pembelajaran, Anita juga berkesulitan dalam sosialisasi dengan teman-teman sekelasnya.

**Catatan Lapangan 4**  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 November 2013  
Jam : 08.00 – 09.00  
Lokasi : SD Negeri Giwangan  
Sumber Data : Ibu Purwaningsih, S.Pd (Guru Pendamping Khusus)

**Deskripsi Data :**

Informan merupakan salah satu guru pendamping khusus di SD Negeri Giwangan. Wawancara kali ini berkaitan dengan syarat pendaftaran untuk peserta didik ABK, hambatan menghadapi peserta didik ABK dan beasiswa untuk pendidikan inklusi.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa syarat penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus adalah calon peserta didik baru sudah berumur 7 tahun, calon peserta didik sudah terasesmen kelainannya, dan untuk penerimaan peserta didik baru setiap kelas dibatasi hanya dua anak. Bantuan dana inklusi berasal dari pusat, setiap peserta didik ABK mendapat beasiswa sebesar Rp 1.150.000,-. Untuk pembelajaran pada peserta didik ABK waktunya terbatas sehingga materi belum tersampaikan dengan maksimal. Pendidikan inklusi belum berjalan dengan baik karena guru belum memahami peserta didik ABK.

**Interpretasi :**

Syarat penerimaan peserta didik ABK adalah umur sudah 7 tahun, sudah terasesmen, dan setiap kelas dibatasi 2 peserta didik ABK. Beasiswa inklusi berasal dari pusat. Hambatan yang dihadapi adalah waktu yang terbatas dan guru yang kurang memahami peserta didik ABK.

**Catatan Lapangan 5**  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 November 2013  
Jam : 08.00 – 11.00  
Lokasi : SD Negeri Giwangan  
Sumber Data : Ibu Desy Suryanti, S.Si (Guru Kelas VA)

**Deskripsi Data :**

Informan adalah wali kelas VA, wawancara kali ini dilaksanakan di dalam kelas VA. Wawancara ini menyangkut hambatan dalam kelas inklusi, evaluasi pembelajaran, dan administrasi kelas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kesulitan dalam kelas inklusi adalah mengkondisikan, membagi perhatian, dan menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik ABK. Untuk ulangan harian, UTS, dan UAS peserta didik ABK soal yang diberikan berbeda dengan peserta didik normal. Soal-soal ujian biasanya dibuatkan oleh guru kelas berkoordinasi dengan guru pendamping khusus atau guru pendamping khusus masing-masing peserta didik ABK. Guru membuat RPP umum dan RPP individual untuk peserta didik ABK.

**Interpretasi :**

Kesulitan dalam kelas inklusi adalah mengkondisikan, membagi perhatian, dan menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik ABK. Untuk ulangan harian, UTS, dan UAS peserta didik ABK soal yang diberikan berbeda dengan peserta didik normal.

**Catatan Lapangan 6**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Oktober 2013  
Jam : 07.00 – 11.00  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VA, Guru Mata Pelajaran, GPK, Peserta Didik

**Deskripsi Data :**

Observasi dilakukan peneliti dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa, IPA, PKN, dan SBK. Pada mata pelajaran Bahasa Jawa, PKN, dan SBK diampu oleh guru kelas yaitu Ibu Desy Suryanti, sedangkan mata pelajaran IPA diampu oleh guru mata pelajaran yaitu Ibu Diah.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada seluruh mata pelajaran, guru hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah. Selain itu, peserta didik hanya diminta untuk mengerjakan LKS dan mencatat materi yang didektekan oleh guru. Guru pendamping khusus yang mendampingi peserta didik ABK yang mengalami kesulitan menggunakan model pembelajaran individual.

**Interepretasi:**

Pada mata pelajaran Bahasa Jawa, IPA, PKN, dan SBK guru hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah. Guru pendamping khusus yang mendampingi peserta didik ABK yang mengalami kesulitan menggunakan model pembelajaran individual.



**Catatan Lapangan 7**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2013  
Jam : 07.00 – 11.00  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Pendamping Khusus, Peserta Didik ABK

**Deskripsi Data :**

Setiap hari Sabtu peserta didik ABK melakukan pembelajaran di ruang inklusi. Pembelajaran ini diberikan oleh guru pendamping khusus dari Direktorat PLB, akan tetapi setiap peserta didik ABK tetap didampingi oleh guru pendamping khusus masing-masing. Pada pembelajaran yang dilakukan di ruang inklusi merupakan pembelajaran ketrampilan seperti meronce, merangkai puzzle, dan bermain komputer.

Tidak seluruh peserta didik ABK mengikuti kegiatan pembelajaran di ruang inklusi, peserta didik ABK yang lain tetap boleh mengikuti pelajaran yang ada di kelas reguler. Peserta didik ABK yang ada di kelas VA tidak pernah mengikuti pembelajaran di ruang inklusi tetapi mengikuti pembelajaran yang ada di kelas reguler.

**Interpretasi:**

Pembelajaran di ruang inklusi biasanya diikuti oleh peserta didik ABK yang memiliki gradasi kelainan yang tinggi, untuk peserta didik ABK yang di kelas VA tetap mengikuti pembelajaran yang ada di kelas reguler.

**Catatan Lapangan 8**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2013  
Jam : 07.00 – 11.00  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VA, Guru Mata Pelajaran, GPK, Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Observasi dilakukan peneliti dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, IPS, dan PKN. Pada mata pelajaran Matematika, IPS, dan PKN diampu oleh guru kelas yaitu Ibu Desy Suryanti. Pada pembelajaran kali ini guru pendamping khusus mendampingi peserta didik ABK.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada seluruh mata pelajaran, guru hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah. Selain itu, peserta didik hanya diminta untuk mengerjakan LKS dan mencatat materi yang didektekan oleh guru. Guru pendamping khusus yang mendampingi peserta didik ABK yang mengalami kesulitan menggunakan model pembelajaran individual.

**Interpretasi:**

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada seluruh mata pelajaran, guru hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah. Selain itu, peserta didik hanya diminta untuk mengerjakan LKS dan mencatat materi yang didektekan oleh guru. Guru pendamping khusus yang mendampingi peserta didik ABK yang mengalami kesulitan menggunakan model pembelajaran individual.

**Catatan Lapangan 9**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2013  
Jam : 07.00 – 10.15  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VA, Guru Mata Pelajaran, Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Observasi dilakukan peneliti dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Agama Islam. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diampu oleh guru kelas yaitu Ibu Desy Suryanti, sedangkan pada mata pelajaran Agama Islam diampu oleh Ibu Sri . Pada pembelajaran kali ini guru pendamping khusus tidak mendampingi peserta didik ABK.

Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia membacakan cerita, kemudian peserta didik mendengarkan, sedangkan pada mata pelajaran Agama Islam guru hanya berceramah dan menulis materi di papan tulis. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada seluruh mata pelajaran, guru hanya menggunakan model pembelajaran klasikal.

**Interpretasi:**

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Agama Islam guru menggunakan model pembelajaran klasikal.

**Catatan Lapangan 10**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2013  
Jam : 07.00 – 12.20  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VA, Guru Mata Pelajaran, Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Observasi pada kali ini dilakukan pada mata pelajaran Matematika, TIK, dan Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran Matematika diampu oleh Ibu Desy, mata pelajaran TIK diampu oleh Bapak Asep, dan mata pelajaran Bahasa Inggris diampu oleh Ibu Retno. Guru pendamping khusus yang mendampingi peserta didik ABK yang mengalami kesulitan menggunakan model pembelajaran individual.

Pada mata pelajaran Matematika, guru menggunakan media pembelajaran berupa kertas lipat. Anita tidak bisa mengikuti pembelajaran matematika yang hanya diterangkan oleh Ibu Suryanti, sehingga Ibu Indra selaku guru pendamping khusus menjelaskan dengan menggambarkan materi dibuku tulisnya kemudian baru menerangkan. Pembelajaran TIK berlangsung di laboratorium komputer dengan melakukan praktik, guru pendamping khusus tidak melakukan pendampingan. Pada pembelajaran Bahasa Inggris kali ini, peserta didik hanya mengerjakan remedial. Satria yang salah satu peserta didik ABK tidak mampu berkonsentrasi sehingga selama remedial hanya berjalan-jalan.

**Interpretasi:**

Pada mata pelajaran Matematika, TIK, dan Bahasa Inggris guru menggunakan model pembelajaran klasikal, sedangkan guru pendamping khusus menggunakan model pembelajaran individual untuk peserta didik ABK.



**Catatan Lapangan 11**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 01 November 2013  
Jam : 07.35 – 08.45  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VA, GPK, Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Pada pembelajaran Bahasa Jawa diampu oleh Ibu Desy selaku wali kelas. Dalam pelajaran Bahasa Jawa beberapa peserta didik tidak memiliki buku paket, sehingga harus bergabung dengan teman lainnya. Untuk peserta didik ABK, seperti Alya dan Anita sulit untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya, sehingga mereka justru malah sendiri.

Guru kelas cenderung cuek dengan para peserta didik ABK, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Jumlah peserta didik ABK tidak sebanding dengan guru pendamping khusus yang ada, jadi ketika tidak ada guru pendamping khusus peserta didik ABK tidak terfasilitasi dalam pembelajaran dengan baik.

**Interpretasi:**

Jumlah peserta didik ABK yang sebanyak empat anak di kelas VA tidak sebanding dengan hanya satu guru pendamping khusus.

**Catatan Lapangan 12**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 04 November 2013  
Jam : 07.35 – 10.00  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VIB, GPK, Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Pada observasi kali ini, peneliti melakukannya di kelas VIB untuk melihat apakah ada model pembelajaran lain yang digunakan. Pada mata pelajaran IPS di kelas ini diampu oleh guru kelas. Kelas VIB memiliki dua peserta didik ABK, namun hanya satu peserta didik ABK yang didampingi oleh guru pendamping khusus karena peserta didik tersebut memiliki kelainan autisme. Di kelas VIB pembelajaran IPS menggunakan media proyektor dalam menjelaskan materi pelajaran. Guru juga sesekali berinteraksi dengan peserta didik ABK dan menanyakan apakah sudah paham atau belum. Setelah menjelaskan materi yang ada di proyektor, guru menandatangani materi untuk dicatat oleh para peserta didik, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada para peserta didik dan harus dijawab langsung.

**Interpretasi:**

Guru di kelas VIB menggunakan model pembelajaran klasikal, namun dalam menjelaskan materi sudah menggunakan media pembelajaran berupa proyektor yang dapat menarik peserta didik.

**Catatan Lapangan 13**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2013  
Jam : 07.15 – 10.15  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru mata pelajaran, Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Pada observasi kali ini, peneliti mendapatkan data pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Agama Islam. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diampu oleh guru kelas, pembelajaran pada hari ini guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang akan mementaskan drama. Peserta didik ABK tetap diikutsertakan dalam pementasan.

Pada pembelajaran Agama Islam suasana tidak kondusif, sehingga guru melakukan ulangan dadakan. Guru hanya menuliskan soal ulangan pada papan tulis, sehingga Anita yang memiliki kesulitan pengelihatian harus maju ke depan untuk dapat melihat soal ulangan. Satria selalu membuat gaduh ketika guru sedang menulis soal ulangan dan tidak pernah mendengarkan materi yang dijelaskan guru. Alya dan Malena masih dapat berkonsentrasi di dalam kelas.

**Interpretasi:**

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *role playing*, sedangkan pada pelajaran Agama Islam guru hanya menggunakan model pembelajaran klasikal sehingga suasana tidak kondusif.



**Catatan Lapangan 14**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 07 November 2013  
Jam : 09.40 – 12.20  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Mata Pelajaran, GPK, Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Pada observasi kali ini, peneliti memperoleh data pada mata pelajaran IPA dan TIK. Mata pelajaran IPA diampu oleh Ibu Diah, guru menjelaskan materi tali-temali dengan menggunakan media pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk merangkum materi IPA. Pada hari ini guru pendamping khusus tidak dapat mendampingi peserta didik ABK dikarenakan sedang rapat, sehingga peneliti melakukan pendampingan dengan mendektekan materi untuk peserta didik ABK.

Dalam mata pelajaran TIK, pembelajaran berupa praktik dengan membuat artikel yang ada di *Ms. Word* dicopy pada *powerpoint*, akan tetapi ukuran *font* yang ditampilkan melalui proyektor terlalu kecil, sehingga untuk peserta didik ABK yang memiliki kelainan *low vision* kesulitan dalam membaca dan harus dibantu dengan dibacakan oleh temannya. Persiapan dan pengelolaan pembelajaran TIK sudah baik, namun guru kurang melakukan interaksi dengan peserta didik.

**Interpretasi:**

Pada mata pelajaran IPA, guru menggunakan model pembelajaran klasikal dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Pada pembelajaran TIK, peserta didik ABK kurang terfasilitasi karena ukuran *font* terlalu kecil.

**Catatan Lapangan 15**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 November 2013  
Jam : 07.00 – 12.00  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Pendamping Khusus dan Peserta Didik ABK

**Deskripsi Data:**

Pada hari ini seluruh peserta didik ABK beserta guru pendamping khusus mengadakan studi banding di SLB N 1 Bantul. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mempererat keakraban antara peserta didik ABK, orangtua dan guru pendamping khusus, selain itu untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam memajukan pendidikan inklusi di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Peneliti ikutserta dalam acara studi banding ini, dalam observasi kali ini peneliti mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran dan berbagai media yang digunakan demi menunjang pembelajaran para peserta didik ABK di SLB N 1 Bantul.

Di SLB N 1 Bantul setiap peserta didik dibentuk pada ruang kelas disesuaikan dengan kelainan yang dimiliki. Model pembelajaran yang digunakan juga bervariasi disesuaikan dengan kemampuan dan kelainan yang ada pada peserta didik. Di dalam SLB N 1 Bantul juga terdapat klinik terapi dan bengkel-bengkel yang tersedia sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki peserta didik. SLB N 1 Bantul juga sebagai pusat sumber inklusi.

**Interpretasi:**

Studi banding yang dilakukan di SLB N 1 Bantul menambah wawasan untuk guru pendamping khusus, orangtua dan peserta didik mengenai pendidikan inklusi.

**Catatan Lapangan 16**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 11 November 2013  
Jam : 07.35 – 11.45  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Mata Pelajaran dan Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Pada observasi kali ini, peneliti memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran Olahraga dan IPA. Anita susah mengikuti pelajaran olahraga karena memiliki keterbatasan dalam pengelihatannya, sehingga guru hanya meminta dia untuk ikut dalam pemanasan saja. Untuk permainan volly yang membutuhkan tenaga, Malena yang memiliki kekurangan fisik pada tangan mengalami kesulitan.

Pembelajaran IPA dimulai tanpa melakukan apersepsi terlebih dahulu, jadi kegiatan langsung pada inti pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menerangkan sambil membaca buku paket, kemudian menuliskan materi di papan tulis. Pada akhir pelajaran, yaitu kegiatan evaluasi, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKS.

**Interpretasi:**

Pada pembelajaran Olahraga, Anita dan Malena yang merupakan peserta didik ABK mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran ini. Pembelajaran IPA di kelas VA masih menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah.

**Catatan Lapangan 17**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2013  
Jam : 09.00 – 11.45  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Mata Pelajaran dan Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Pada observasi kali ini, peneliti memperoleh data dari pembelajaran Agama Islam dan IPA. Pembelajaran Agama berlangsung tidak kondusif, suasanakelas sangat gaduh. Ketika guru sudah menerangkan materi pelajaran, banyak peserta didik yang telat masuk ke kelas. Guru tidak mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, sehingga peserta didik banyak yang berjalan-jalan, mengobrol dan tidak memperhatikan. Guru cenderung cuek dengan menerangkan materi dan menulis di papan tulis. Guru biasanya langsung memnta peserta didik untuk mengerjakan LKS atau praktek.

Pada pembelajaran IPA, guru mencocokkan PR sambil menjelaskan kepada peserta didik. Suasana belajar cukup kondusif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan banyak peserta didik yang memperhatikan. Guru menerangkan materi di depan kelas kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan LKS.

**Interpretasi:**

Pada pembelajaran Agama Islam suasana tidak kondusif, guru hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah, sedangkan dalam pembelajaran IPA susasana cukup kondusif tetapi guru juga menggunakan model pembelajaran klasikal.

**Catatan Lapangan 18**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2013  
Jam : 07.35 – 12.20  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VA, Guru Mata Pelajaran, Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Pada observasi kali ini, peneliti memperoleh data pada pembelajaran Matematika dan TIK. Dalam pembelajaran ini guru pendamping khusus tidak hadir karena harus menggantikan guru lain mengajar. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik, namun untuk peserta didik ABK masih belum paham jika tidak diterangkan kembali. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan kepada semua peserta didik dan tidak mengulangnya lagi, akan tetapi banya peserta didik yang tidak mau bertanya jika belum paham.

Pada saat pembelajaran TIK, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang sudah ditampilkan oleh guru pada layar proyektor. Setiap peserta didik dibagi dalam kelompok yang berisi dua orang, sehingga tugas dikerjakan berkelompok dengan bekerjasama. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi.

**Interpretasi:**

Dalam pembelajaran Matematika, guru menggunakan model pembelajaran klasikal, sedangkan dalam pembelajaran TIK guru menggunakan model pembelajaran kooperatif.

**Catatan Lapangan 19**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 November 2013  
Jam : 07.00 – 09.40  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Mata Pelajaran dan Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Dalam observasi kali ini, peneliti memperoleh data hanya pada pembelajaran Bahasa Inggris. Guru mengadakan ulangan dadakan pada hari ini, sebelum ulangan peserta didik diberi waktu selama 15 menit untuk belajar. Guru menuliskan soal ulangan pada papan tulis. Peserta didik ABK yang memiliki kelainan penglihatan mengalami kesulitan membaca soal, sehingga perlu dibantu oleh teman-temannya untuk membacakan soal. Pada pembelajaran hari ini guru pendamping khusus tidak hadir untuk mendampingi peserta didik ABK, sehingga peserta didik ABK mengalami kesulitan mengikuti pelajaran.

Pada ulangan Bahasa Inggris, banyak peserta didik yang mencontek, setelah menulis soal guru tidak memantau peserta didik dengan berkeliling sehingga banyak terjadi kecurangan. Guru kemudian mencocokkan ulangan Bahasa Inggris, dan semua peserta didik ABK di kelas VA mendapatkan nilai dibawah KKM semuanya.

**Interpretasi:**

Pada saat pembelajaran dan ulangan, peserta didik ABK mengalami kesulitan karena tidak ada pendampingan dari guru pendamping khusus, sehingga nilai mereka di bawah KKM.

**Catatan Lapangan 20**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2013  
Jam : 07.35 – 08.45  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VA, GPK, Peserta Didik

**Deskripsi Data:**

Pada observasi kali ini, peneliti memperoleh data pada pembelajaran Matematika. Guru akan menerangkan materi mengenai “bangun ruang”, sehingga guru membawa media berupa kubus dan balok yang terbuat dari karton. Sebelum memasuki materi, guru melakukan apersepsi dan tanya jawab dengan peserta didik mengenai benda-benda di dalam kelas yang berupa bangun ruang. Guru kemudian menjelaskan materi dengan menggunakan media pada peserta didik, setelah itu peserta didik diminta untuk membuat bangun ruang kubus dan balok dengan kertas karton yang telah dibawa.

Peserta didik ABK tidak didampingi oleh guru pendamping khusus, sehingga belum memahami materi tentang bangun ruang. Anita yang merupakan peserta didik ABK dengan kelainan penglihatan mengalami kesulitan ketika diminta membuat kubus dan balok karena dia tidak bisa menggambar, sehingga guru memberikan pengecualian untuk Anita boleh tidak membuat kubus dan balok.

**Interpretasi:**

Pada pembelajaran Matematika hari ini, guru menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk menjelaskan materi bangun ruang kepada peserta didik.

**Catatan Lapangan 21**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 25 November 2013  
Jam : 07.00 – 10.15  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VA, GPK, Peserta Didik

**Deskripsi data:**

Pada observasi kali ini, peneliti akan memperoleh data pada pembelajaran Matematika dan IPS. Pembelajaran matematika diawali guru dengan mencocokkan PR, guru menuliskan jawaban pada papan tulis sambil menerangkan kepada peserta didik. Hari ini seluruh peserta didik ABK didampingi oleh guru pendamping khusus, sehingga tempat duduknya saling berdekatan. Guru kemudian menjelaskan materi mengenai volume dan meminta peserta didik untuk mencatat materi yang ada di papan tulis, setelah itu peserta didik mengerjakan soal-soal latihan yang ada di LKS. Guru berkeliling memantau peserta didik, selain itu guru pendamping khusus juga memantau peserta didik ABK.

Pada pembelajaran IPS, guru mengulang materi pembelajaran sebelumnya dan mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Guru duduk di meja sambil menjelaskan materi dengan membaca buku, dalam pembelajaran ini suasana kelas kurang kondusif karena peserta didik ada yang berbicara dengan temannya dan bermain sendiri. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKS, kemudian guru pendamping khusus menjelaskan materi kembali kepada peserta didik ABK.

**Interpretasi:**

Pada pembelajaran Matematika dan IPS guru menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah dalam menjelaskan materi .



**Catatan Lapangan 22**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2013  
Jam : 07.35 – 08.45  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VA, GPK, Peserta Didik

**Deskripsi data:**

Pada observasi kali ini, peneliti memperoleh data pada pembelajaran PKN dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran PKN berlangsung tidak kondusif, karena banyak peserta didik yang berbicara dan bermain sendiri. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas, kemudian guru mendektekan materi pelajaran dan peserta didik harus mencatat. Guru kemudian menjelaskan materi dengan membaca LKS.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mencocokkan PR, kemudian membagikan soal UAS tahun lalu untuk dikerjakan peserta didik. Guru membacakan tugas-tugas yang belum dikumpulkan oleh peserta didik sebagai syarat untuk mengikuti UAS.

**Interpretasi:**

Pada pembelajaran PKN dan Bahasa Indonesia, guru menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah, sehingga suasana kelas kurang kondusif.

**Catatan Lapangan 23**  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Desember 2013  
Jam : 08.00 – 10.45  
Lokasi : SD Negeri Giwangan Yogyakarta  
Sumber Data : Guru Kelas VA, GPK, Peserta Didik

**Deskripsi data:**

Pada observasi kali ini, peneliti ikutserta dalam forum pertemuan orangtua/wali peserta didik ABK. Pertemuan ini membahas mengenai rencana anggaran beasiswa inklusi tahun 2013. Rencana berupa asesmen, terapi, kegiatan praktek, *outbond* dan perlengkapan sekolah. Beasiswa ini diberikan bukan dalam bentuk, akan tetapi dalam bentuk kegiatan untuk mengasah kemampuan peserta didik ABK. Beasiswa untuk satu orang peserta didik sebesar Rp. 1.200.000,-.

Orangtua peserta didik memberikan beberapa masukan untuk anggaran beasiswa tersebut, sehingga terdapat perubahan rencana kegiatan. Selain membicarakan mengenai rencana kegiatan, forum juga merupakan ajang silaturahmi antara guru pendamping khusus dan orangtua peserta didik ABK.

**Interpretasi:**

Perlu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru pendamping khusus dengan orangtua peserta didik ABK untuk mengasah kemampuan dan ketrampilan peserta didik ABK.

## HASIL DOKUMENTASI DI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA



SD Negeri Giwangan Yogyakarta, salah satu sekolah penyelenggara inklusi.



Plang perluasan akses untuk ABK dalam pendidikan inklusi.



Salah satu poster tentang inklusi di dinding sekolah.

4.



Kegiatan belajar di ruang inklusi yang diberikan oleh guru pendamping khusus dari Direktorat PLB.

5.



Kegiatan senam yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat yang diikuti oleh semua peserta didik tanpa terkecuali peserta didik ABK di lapangan SD Negeri Giwangan Yogyakarta.



Proses pendampingan oleh guru pendamping khusus kepada salah satu peserta didik ABK di kelas VA.

7.



Peneliti melakukan pendampingan terhadap salah satu peserta didik ABK pada mata pelajaran TIK.

8.



Anita, salah satu peserta didik ABK di kelas VA yang memiliki kelainan *low vision*.

9.



Malena, salah satu peserta didik ABK di kelas VA yang memiliki kelainan Tunadaksa.



10.



Sepeda statis, salah satu alat penunjang alat yang menunjang olahraga untuk peserta didik ABK.

11.



Balok angka dan huruf yang dapat membantu peserta didik ABK dalam belajar berhitung dan membaca.

12.



Rak lemari yang berisi buku-buku pelajaran dengan huruf braille.

13.



Poster huruf braille yang tertempel di dinding ruang inklusi.

14.



*Guiding block* yang dapat membantu Peserta didik ABK yang memakai Kursi roda.

15.



Komputer yang menunjang pembelajaran peserta didik ABK di ruang inklusi.

16.



Piano yang berada di ruang inklusi.

17.



Study banding di SLB Negeri 1 Bantul.

18.



Forum pertemuan orangtua/wali peserta didik ABK.



### SILABUS

Nama Sekolah : SDN Girwangsan  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Kelas / Semester : V / 1  
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	PBKB	INDIKATOR	KBM	MATERI POKOK	METODE	SUMBER BAHAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU
1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Telle</li> <li>o Tekun</li> <li>o Kerja keras,</li> <li>o Rasa ingin tahu</li> <li>o Pantang menyerah</li> </ul>	1.1.1 Siswa dapat menyebutkan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	1. Melakukan diskusi bersama tentang operasi hitung bilangan bulat	operasi hitung bilangan bulat	Diskusi Cooperative learning Problem solving Diskusi, Games, Tanya Jawab	Buku Pelajaran Matematika	Tes Formatif	4 JP
			1.1.2 Siswa dapat menjelaskan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	2. Untuk menyebutkan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	2. Untuk menyebutkan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	2. Untuk menyebutkan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	Lingkungan (benda-benda di sekitar)	
1.2 Melakukan operasi hitung campuran	1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Telle</li> <li>o Tekun</li> <li>o Kerja keras,</li> <li>o Rasa ingin tahu</li> <li>o Pantang menyerah</li> </ul>	1.2.1 Siswa dapat menyebutkan faktorisasi dan faktor prima dari sebuah bilangan	3. Untuk menjelaskan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	faktor prima	Diskusi Cooperative learning Problem solving Diskusi, Games, Tanya Jawab	Buku Pelajaran Matematika	Tes Formatif	6 JP
			1.2.2 Siswa dapat menentukan KPK dan FPB faktorisasi prima.	4. Untuk melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	4. Untuk melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	4. Untuk melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB	Lingkungan (benda-benda di sekitar)	
1.3 Melakukan operasi hitung campuran	1.3 Melakukan operasi hitung campuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Telle</li> <li>o Tekun</li> <li>o Kerja</li> </ul>	1.3.1 Siswa dapat menyebutkan operasi hitung campuran bilangan bulat	Melakukan diskusi bersama tentang Operasi Hitung campuran bilangan bulat	Operasi Hitung campuran bilangan	Diskusi Cooperative learning Problem	Buku Pelajaran Matematika	Tes Formatif	8 JP
			1.3.2 Siswa dapat menjelaskan operasi hitung campuran bilangan bulat	2. Untuk menyebutkan operasi hitung campuran bilangan bulat	2. Untuk menyebutkan operasi hitung campuran bilangan bulat	2. Untuk menyebutkan operasi hitung campuran bilangan bulat	Operasi Hitung campuran bilangan		

		bilangan bulat	keras, ingin tahu Pantang menyerah	1.3.3 Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat	hitung campuran bilangan bulat 3. Untuk menjelaskan operasi hitung campuran bilangan bulat 4. Untuk melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat	Bulat	solving Diskusi, Games, Tanya Jawab	Lingkungan (benda-benda di sekitar) Media elektronik Lingkungan alam Perpustakaan Media cetak	Tes Formatif 6 JP	
1.4	Menghitung perbandingan dan akar sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Tefti</li> <li>o Tekun</li> <li>o Kerja keras,</li> <li>o Rasa ingin tahu</li> <li>o Pantang menyerah</li> </ul>	<p>1.4.1 Siswa dapat menyebutkan perbandingan dan akar sederhana</p> <p>1.4.2 Siswa dapat menentukan perbandingan dan akar sederhana</p> <p>1.4.3 Siswa dapat menghitung perbandingan dan akar sederhana</p>	Melakukan diskusi bersama 1. Tentang Perbandingan dan Akar Sederhana 2. Untuk menyebutkan perbandingan dan akar sederhana 3. Untuk menentukan perbandingan dan akar sederhana 4. Untuk menghitung perbandingan dan akar sederhana	Perpangkatan dan akar Sederhana	Diskusi Cooperative learning Problem solving Diskusi, Games, Tanya Jawab	Buku Pelajaran Matematika Lingkungan (benda-benda di sekitar) Media elektronik Lingkungan alam Perpustakaan Media cetak	Tes Formatif 6 JP		
1.5	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Tefti</li> <li>o Tekun</li> <li>o Kerja keras,</li> <li>o Rasa ingin tahu</li> <li>o Pantang menyerah</li> </ul>	<p>1.5.1 Siswa dapat menjelaskan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB</p> <p>1.5.2 Siswa dapat menghitung masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB</p> <p>1.5.3 Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB</p>	Melakukan diskusi bersama 1. Tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB 2. Untuk menjelaskan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB 3. Untuk menghitung masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB 4. Untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB	masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian hitung, KPK dan FPB	Diskusi Cooperative learning Problem solving Diskusi, Games, Tanya Jawab	Buku Pelajaran Matematika Lingkungan (benda-benda di sekitar) Media elektronik Lingkungan alam Perpustakaan Media cetak	Tes Formatif 6 JP		

<p>Geometri dan Pengukuran</p> <p>2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah</p>	<p>2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam</p>	<p>Teliti, tekun Kerja keras Rasa ingin Tahu, Pantang menyerah</p>	<p>2.1.1 Siswa dapat Menyebutkan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam</p> <p>2.1.2 Menjelaskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam</p> <p>2.1.3. Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam</p>	<p>A. Mendiskusikan tanda waktu dengan menentukan notasi 24 jam melalui gambar</p> <p>Mendiskusikan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam melalui gambar/peraga tiruan jam dari kayu</p>	<p>Tanda waktu dengan menggunakan akan notasi 24 jam</p>	<p>1. Diskusi kelompok</p> <p>2. Demonstrasi</p> <p>3. Problem solving</p>	<p>1. Buku paket</p> <p>2. Buku penunjang yang relevan</p> <p>3. Nara sumber</p> <p>4. Lingkungan fisik</p> <p>5. Perpustakaan</p>	<p>Tes portatif</p>	<p>6 JP</p>
	<p>2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu</p>	<p>Teliti, tekun Kerja keras Rasa ingin Tahu, Pantang menyerah</p>	<p>2.2.1 Menyebutkan operasi hitung satuan waktu</p> <p>2.2.2 Menjelaskan operasi hitung satuan waktu</p> <p>2.2.3 Melakukan operasi hitung satuan waktu</p>	<p>Mendiskusikan operasi hitung dengan satuan waktu</p> <p>Mendiskusikan Contoh lain-</p> <p>Mendiskusikan Operasi hitung satuan waktu dengan gambar jam</p>	<p>Operasi hitung satuan waktu</p>	<p>1. Diskusi kelompok</p> <p>2. Demonstrasi</p> <p>3. Problem solving</p>	<p>1. Buku paket</p> <p>2. Buku penunjang yang relevan</p> <p>3. Nara sumber</p> <p>4. Lingkungan fisik</p> <p>5. Perpustakaan</p>	<p>Tes</p>	<p>6 JP</p>

		2.3 Melakukan pengukuran sudut	Teliti, tekun Kerja keras Rasa ingin Tahu, Pantan g menyerah	2.3.1 Menyebutkan pengukuran sudut 2.3.2 Menjelaskan pengukuran sudut 2.3.3 Melakukan pengukuran sudut	Mendiskusikan pengukuran sudut Mendiskusikan tentang pengukuran sudut melalui gambar dan penggaris/ busur	Pengukuran sudut	1. Diskusi kelompok 2. Demonstrasi 3. Problem solving	1. Buku paket 2. Buku penunjang yang relevan 3. Nara sumber 4. Lingkungan fisik 5. Perpustakaan	Tes	6 JP
		2.4 Mengenal satuan jarak dan kecepatan	Teliti, tekun Kerja keras Rasa ingin Tahu, Pantan g menyerah	2.4.1 Menyebutkan satuan jarak dan kecepatan 2.4.2 Menjelaskan satuan jarak dan kecepatan 2.4.3 Mengenal satuan jarak dan kecepatan	Mendiskusikan satuan jarak dan kecepatan Contoh lain- Mendiskusikan tentang satuan waktu, jarak dan kecepatan melalui gambar	Satuan jarak dan kecepatan	1. Diskusi kelompok 2. Demonstrasi 3. Problem solving	1. Buku paket 2. Buku penunjang yang relevan 3. Nara sumber 4. Lingkungan fisik 5. Perpustakaan	Tes	6 JP



<p>2.5 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan</p>	<p>Teliti, tekun Kerja keras Rasa ingin Tahu, Pantang Menyerah</p>	<p>2.5.1 Menyebutkan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan 2.5.2 Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan 2.5.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan</p>	<p>Mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan Cantoh lain- Mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan Menggunakan gambar dan penggaris</p>	<p>asalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan</p>	<p>Diskusi kelompok Kooperatif learning Problem solving</p>	<p>1. Buku paket 2. Buku penunjang yang relevan 3. Nara sumber 4. Lingkungan fisik 5. Perpustakaan</p>	<p>4 JP</p>
<p>3.1 Menghitung luas Trapezium dan Layang-layang</p>	<p>Teliti Tekun Kerja Keras Rasa ingin Tahu Pantang Menyerah</p>	<p>3.1.1 Menyebutkan cara menghitung luas trapezium dan layang-layang 3.1.2 Menjelaskan cara menghitung luas trapezium dan layang-layang 3.1.3 Menghitung luas trapezium dan layang-layang</p>	<p>Diskusikan tentang 1. Menyebutkan cara menghitung luas trapezium dan layang-layang 1. Menjelaskan cara menghitung luas trapezium dan layang-layang 2. Menghitung luas trapezium dan layang-layang</p>	<p>Luas trapezium dan layang-layang</p>	<p>1. Diskusi 2. Coopera Tif Learning 3. Problem Solving</p>	<p>1. Buku Mat V 2. Perpustakaan 3. TV 4. Lingkungan alam 5. Lingkungan fisik</p>	<p>8 JP</p>

	3.2 Menyelesaikan Masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar	Teliti Tekun Kerja Keras Rasa Ingin Tahu Pantang Menyerah	3.2.1Menyebutkan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar 3.2.2Menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar 3.2.3 Menyelesaikan Masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar	Diskusi tentang 1.Menyebutkan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar 2.Menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar 3 Menyelesai Masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar	Masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar	1.Diskus 2.Coopera Tif Learning 3.Problem Solving	1.Buku Mat V 2.Perpusta kaan 3.TV 4.Lingku ngan alam ngan fisik 5.Lingku ngan fisik	Tes	.
4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakan pemecahan masalah	4.1 Menghitung volume kubus dan balok	Teliti Tekun Kerja Keras Rasa Ingin Tahu Pantang Menyerah	4.1.1Menyebutkan cara menghitung volume kubus dan balok 4.1.2Menjelaskan cara menghitung volume kubus dan balok 4.1.3Menghitung volume kubus dan balok	Diskus tentang 1. Menyebutkan cara menghitung volume kubus dan balok 2. Menjelaskan cara menghitung volume kubus dan balok 3. Menghitung volume kubus dan balok	Volume kubus dan Balok	1.Diskus 2.Coopera Tif Learning 3.Problem Solving	1.Buku Mat V 2.Perpusta kaan 3.TV 4.Lingku ngan alam ngan fisik 5.Lingku ngan fisik	Tes  Tes	6 JP  6 JP
	4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok	Teliti Tekun Kerja Keras Rasa Ingin Tahu Pantang Menyerah	4.2.1Menyebutkan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok 4.2.2Menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok 4.2.3Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok	Diskus tentang 1 Menyebutkan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok 2 Menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok 3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok	Masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok	1.Diskus 2.Coopera Tif Learning 3.Problem Solving	1.Buku Mat V 2.Perpusta kaan 3.TV 4.Lingku ngan alam ngan fisik 5.Lingku ngan fisik	Tes	6 JP



			5.3.3 Siswa dapat mengaitkan dan membagi berbagai bentuk pecahan	3. Mengaitkan dan membagi berbagai bentuk pecahan				social		
	5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala	Teliti, tekun, Kerja keras, Rasa ingin tahu, Pantang menyerah	5.4.1 Siswa dapat menyebutkan cara menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala 5.4.2 Siswa dapat Menjelaskan cara menggunakan perbandingan untuk menentukan skala 5.4.3 Siswa dapat menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala	<p>Diskusi tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan cara menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala</li> <li>Mendiskusikan cara menggunakan perbandingan untuk menentukan skala</li> <li>Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala</li> </ol>	Perbandingan dan skala	Tes	1. Buku Mat V 2. Guru 3. Perpus 4. TV 5. Lingkungan sosial		1. Diskusi 2. Kooperatif Learning 3. Problem solving	8 JP
6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar	Teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah	6.1.1. Menyebutkan sifat-sifat bangun datar 6.1.2. Menjelaskan sifat-sifat bangun datar 6.1.3. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar	Menyimpulkan sifat-sifat bangun datar melalui alat peraga	Sifat-sifat bangun datar	1. Demonstrasi 2. Kooperatif Learning 3. Problem Solving	1. Buku MTK kelas V 2. LCD 3. Guru 4. Peraga 5. Perpusakaan		Tes	10 JP
	6.2. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang	Teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah	6.2.1. Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang 6.2.2. Menjelaskan sifat-sifat bangun ruang 6.2.3. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang	Menyimpulkan sifat-sifat bangun ruang melalui alat peraga	Sifat-sifat bangun ruang	1. Demonstrasi 2. Kooperatif Learning 3. Problem Solving	1. Buku MTK kelas V 2. LCD 3. Guru 4. Peraga 5. Perpusakaan		Tes	10 JP
	6.3. Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	Teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah	6.3.1. Menyebutkan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.3.2. Menjelaskan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.3.3. Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	Menyimak penjelasan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana melalui ceramah	Jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	1. Ceramah 2. Kooperatif Learning 3. Problem Solving	1. Buku MTK kelas V 2. LCD 3. Guru 4. Peraga 5. Benda di sekitar 6. Perputakaan		Tes	10 JP



	6.4. Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri.	Teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah	6.4.1. Menyebutkan sifat-sifat kesebangunan dan simetri. 6.4.2. Mencirikan sifat-sifat kesebangunan dan simetri. 6.4.3. Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri.	Mendiskusikan sifat-sifat kesebangunan dan simetri melalui alat peraga	Sifat-sifat kesebangunan dan simetri.	1. Tanya jawab 2. Diskusi 3. Problem Solving	1. Buku MTK kelas V 2. LCD 3. Guru 4. Peraga 5. Benda di sekitar 6. Perpustakaan	Tes	8 JP
	6.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana	Teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah	6.5.1. Menyebutkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana 6.5.2. Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana 6.5.3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana	Mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana melalui alat peraga/ benda di lingkungan sekitar	Masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana	1. Tanya jawab 2. Diskusi 3. Problem Solving	1. Buku MTK kelas V 2. LCD 3. Guru 4. Peraga 5. Benda di sekitar 6. Perpustakaan	Tes	8 JP

**MODIFIKASI PEMBELAJARAN  
SISWA BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK**

**KELAS V**

**TAHUN 2013/2014**



**SD NEGERI GIWANGAN**

**JL. TEGALTURI 45 THELP (0274) 378421**

**YOGYAKARTA**

Standar Kompetensi ( Umum )	Kompetensi Dasar ( Umum )	Indikator Pencapaian Kompetensi ( Umum )	Target Pencapaian ABBS
1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menggunakan sifat komutatif, asosiatif dan distributif untuk melakukan perhitungan secara efisien</li> <li>o Membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan, dan ratusan terdekat</li> <li>o Menaksir hasil operasi hitung dua bilangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menggunakan sifat komutatif, asosiatif dan distributif untuk melakukan perhitungan secara efisien</li> <li>o Membulatkan bilangan sederhana dalam satuan, puluhan, terdekat</li> <li>o Menaksir hasil operasi hitung pada bilangan sederhana Ex : <math>43 + 57 = n</math>    <math>n</math> kira-kira.....</li> </ul>
	1.2. Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB	Menggunakan faktor prima dan faktorisasi prima untuk memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan FPB dan KPK	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menentukan bilangan prima 1-20</li> <li>o Menentukan faktor dari suatu bilangan Ex : Tentukan faktor dari bilangan 24 ( 1,2,3,4,6,8,12,24 )</li> </ul>
	1.3. Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka</li> <li>o Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka</li> <li>o Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan pada</li> </ul>

Standar Kompetensi ( Umum )	Kompetensi Dasar ( Umum )	Indikator Pencapaian Kompetensi ( Umum )	Target Pencapaian ABBS
		bilangan bulat <ul style="list-style-type: none"> <li>o Melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat</li> <li>o Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat</li> </ul>	bilangan bulat <ul style="list-style-type: none"> <li>o Melakukan operasi hitung campuran pada bilangan sederhana Ex : <math>(7 \times 9) + 43 = \dots\dots\dots</math> <math>16 + 54 - 34 = \dots\dots\dots</math></li> </ul>
1.4. Menghitung perpangkatan dan akar sederhana		bilangan bulat <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mencari hasil pemangkatan dua</li> <li>o Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan berpangkat dua</li> <li>o Mengenal arti pangkat dua dari suatu bilangan</li> <li>o Mencari hasil penarikan perpangkatan akar pangkat dua dari bilangan kuadrat</li> <li>o Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mencari hasil pemangkatan dua dibawah 15</li> <li>o Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan sederhana ( dibawah 15 ) berpangkat dua</li> <li>o Mengenal arti pangkat dua dari suatu bilangan</li> <li>o Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan pada bilangan bulat</li> </ul>
Menyelesaikan masalah yang		<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memecahkan masalah yang melibatkan akar pangkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memecahkan masalah dengan soal cerita sederhana</li> </ul>



Standar Kompetensi ( Umum )	Kompetensi Dasar ( Umum )	Indikator Pencapaian Kompetensi ( Umum )	Target Pencapaian ABBS
	berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB		
2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah	2.1. Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam pada waktu-waktu tertentu Ex : pukul 09.00, pukul 12.00</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam pada waktu-waktu tertentu Ex : pukul 09.00, pukul 12.00</li> </ul>
	2.2. Melakukan operasi hitung satuan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Melakukan operasi hitung satuan waktu</li> <li>o Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyelesaikan soal cerita sederhana yang berkaitan dengan waktu</li> </ul>
	2.3. Melakukan pengukuran sudut	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menentukan dan menaksir besar sudut</li> <li>o Menggambar dan mengukur sudut dengan busur derajat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyebutkan, menunjukkan dan menggambar 3 macam sudut ( sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul )</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengenal hubungan antarsatuan jarak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengenal hubungan antarsatuan jarak</li> </ul>

Standar Kompetensi ( Umum )	Kompetensi Dasar ( Umum )	Indikator Pencapaian Kompetensi ( Umum )	Target Pencapaian ABBS
	2.4. Mengenal satuan jarak dan kecepatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menghitung satuan jarak</li> <li>o Mengenal macam-macam satuan kecepatan</li> <li>o Mengukur kecepatan secara tidak langsung dan langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menghitung satuan jarak</li> </ul>
	2.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menghitung masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyelesaikan soal cerita sederhana yang berkaitan dengan waktu</li> </ul>
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	3.1. Menghitung luas trapesium dan layanglayang	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menemukan Rumus Luas Trapesium dan Layang-Layang</li> <li>o Menghitung Luas Trapesium dan Layang-Layang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menemukan rumus luas persegi, persegi panjang</li> <li>o Menghitung luas persegi dan persegi panjang</li> </ul>

Standar Kompetensi ( Umum )	Kompetensi Dasar ( Umum )	Indikator Pencapaian Kompetensi ( Umum )	Target Pencapaian ABBS
	3.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyelesaikan masalah tentang trapesium dan Layang-Layang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyelesaikan masalah berkaitan dengan persegi dan persegi panjang</li> </ul>
4. Menghitung Volume Kubus Dan Balok Dan Menggunakan Dalam Pemecahan Masalah	4.1. Menghitung volume kubus dan balok	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mencari Volume Kubus dan Balok</li> <li>o Mengenal rumus volume kubus dan balok</li> <li>o Menghitung volume kubus dan balok dengan rumus</li> <li>o Mengenal satuan volume yang baku</li> </ul>	
	4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyelesaikan masalah tentang kubus dan balok</li> </ul>	Menyelesaikan masalah berkaitan dengan persegi dan persegi panjang

Yogyakarta, Juli 2013

Mengetahui

Kepala Sekolah

Jubaidi, S.Pd  
S.Pd

NIP : 19552404197512006

Guru Kelas

Desi Suryanti, S.Sc

NITB:

Guru Pembimbing Khusus

Nur Endang Indrariana,



RPP 3

SEKOLAH  
MAPEL  
KELAS  
SEMESTER  
WAKTU

: SDN Giwangan  
: Matematika  
: V (Lima)  
: 2 (dua)  
: ... JP ( ... x Pertemuan)

Pertemuan 1, Tgl .....  
Pertemuan 2, Tgl .....  
: 2013 / 2014

TAMULIN

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	KBM	Materi Pokok	Penilaian	Sumber Bahan	Metoda	Alokasi Waktu
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang	3.1.1 Menyebutkan cara menghitung luas trapesium dan layang-layang 3.1.2 Menjelaskan cara menghitung luas trapesium dan layang-layang 3.1.3 Menghitung luas trapesium dan layang-layang	Melalui diskusi siswa dapat 1. Menyebutkan cara menghitung luas trapesium dan layang-layang 2. Menjelaskan cara menghitung luas trapesium dan layang-layang 3. Menghitung luas trapesium dan layang-layang Terintegrasi PBKB Teliti Tekun Kerjasama Rasa Ingin Adu Pantang menyerah	a. Pendahuluan Tanya jawab materi sebelumnya Menyampaikan materi yang akan dibahas b. Kegiatan Inti Mendiskusikan tentang Menghitung luas trapesium dan layang-layang siswa dapat: Menyebutkan, menjelaskan Menghitung luas trapesium dan layang-layang (eksplorasi) Siswa menulis Menghitung luas trapesium dan layang-layang (elaborasi)	Luas trapesium dan layang-layang	Tes	1. Buku Mat V 2. Perpustakaan 3. TV 4. Lingkungan alam 5. Lingkungan fisik	1. Diskusi 2. Coopera Tif Learning 3. Problem Solving	4 JP

			<p>Siswa bersama guru Memantapkan dalam Dalam Menghitung luasTrapezium dan Layang-layang (konfirmasi) c.Penutup Merangkum dalam Menghitung luasTrapezium dan Layang-layang Siswa merefleksikan dalam menghitung luasTrapezium dan Layang-layang Mengintegrasikan nilai-nilai PBKB Teliti Tekun Kerjasama Rasa ingint ahu Pantang menyerah</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Jubaidi,S.Pd

Desy Suryanti,S.Si

NIP: 19550323 197701 1 002

RPP 4

SEKOLAH : SDN Giwangan  
 MAPEL : Matematika  
 KELAS : V (Lima)  
 SEMESTER : 2 (dua)  
 WAKTU : ... JP ( ... x Pertemuan)  
 Pertemuan 1, Tgl .....  
 Pertemuan 2, Tgl .....  
 Pertemuan 3, Tgl .....  
 TAHUN : 2013/ 2014

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	KBM	Materi Pokok	Penilaian	Sumber Bahan	Metoda	Alokasi Waktu
4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakan nya dalam pemecahan masalah	4.1. Menghitung volume kubus dan balok	4.1.1. Menyebutkan cara Menghitung volume kubus dan balok  4.1.2. Menjelaskan cara Menghitung volume kubus dan balok	Melaui diskusi Siswa dapat 1. Menyebutkan cara Menghitung volume kubus dan balok  2. Menjelaskan cara Menghitung volume kubus dan balok	a. Pendahuluan Tanya jawab materi Sebelumnya Menyampaikan materi yang akan dibahas  b. Kegiatan Inti Mendiskusikan Menyebutkan, menjelaskan, menghitung volume kubus dan	Menghitung volume kubus dan balok	Tes	1. Buku Mat V 2. Perpustakaan 3. TV 4. Lingkungan alam 5. Lingkungan fisik	1. Diskusi 2. Cooperatif Learning 3. Problem Solving	6 jp



	4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok	4.2.1. Menyebutkan cara Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok 4.2.2. Menjelaskan cara Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok 4.2.3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok	Melalui diskusi Siswa dapat 1. Menyebutkan cara Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok 2. Menjelaskan cara Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok 3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok	a. Pendahuluan Tanya jawab materi Sebelumnya Menyampaikan materi yang akan dibahas b. Kegiatan Inti Mendiskusikan Menyebutkan, menjelaskan, dalam Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok (eksplorasi) Siswa menulis dalam Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok (elaborasi) Siswa bersama guru Memantapkan dalam Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok (konfirmasi) c. Penutup	Masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok	Tes	1. Buku Mat V 2. Perpustakaan 3. TV 4. Lingkungan alam 5. Lingkungan fisik	1. Diskusi 2. Coopera Tif Learning 3. Problem Solving	6 jp
--	---	---	--	---	--	-----	--	--	------





**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL**

1. Nama : Anita Anggraini W  
Tanggal lahir : Yogyakarta 29 Agustus 2002  
Usia : 11 th  
Jenis kelamin : Perempuan
2. Bahasa Ibu yang digunakan : Jawa, Indonesia
3. Informasi penting
  - a. Selalu merasa kurang percaya diri karena kondisi pribadi
  - b. Masuk SD Giwangan, merupakan siswa pindahan dari salah satu madrasah. Anita diterima masuk SD Giwangan kelas II. Dari sekolah lama nilai prestasinya jauh dibawah rata-rata kelas, tidak pernah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, sangat minim komunikasi. Setelah diperiksakan, Anita mengalami gangguan pada penglihatan yaitu kurang jelas melihat tulisan walaupun sudah duduk di bangku paling depan. Jarak baca antara mata dan tulisan di buku kira-kira 10 cm.
  - c. Mengalami hambatan dalam proses mengingat, sehingga harus selalu diingatkan tentang semua hal.
  - d. Anak mengalami kesulitan ketika membaca tulisan yang menggunakan tinta warna merah dan biru. Dia bisa membaca tulisan yang menggunakan warna tersebut hanya sebetar saja, biasanya dia akan mengeluh matanya sakit dan pusing
  - e. Hasil tes IQ skala WISC, menunjukkan bahwa kemampuan akademiknya masih normal yaitu 95.
4. Layanan lain yang perlu diberikan :
  - a. Pembelajaran individual
  - b. Remedial Teaching
  - c. Penambahan waktu dalam setiap penugasan
5. Tujuan :
  - a. Menumbuhkan rasa percaya diri
  - b. Mampu bersosialisasi dengan lingkungan dimana anak tersebut berada
  - c. Bertanggung jawab pada tugas dan pekerjaannya secara mandiri tanpa harus menunggu perintah dan bimbingan orang lain
  - d. Mampu bertanya kepada teman atau orang disekelilingnya ketika dia belum paham

### PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

1. Mata Pelajaran : Matematika
2. Kelas/semester : V/I
3. Tugas/kegiatan : Menentukan KPK dan FPB pada bilangan tertentu
4. Kemampuan awal yang dimiliki:
  - a. Anak sudah mengenal bilangan sampai ribuan
  - b. Mampu membaca bilangan sesuai dengan nilai tempatnya
  - c. Belum bisa menghafal perkalian dan pembagian  
 Anak masih sangat “konsepsi” sehingga untuk menghitung perkalian masih menggunakan penjumlahan yang diulang. Demikian juga dengan pembagian, anak masih menggunakan cara pengurangan yang berulang, sehingga untuk menyelesaikan 1 nomor soal membutuhkan waktu yang sangat lama
5. Target pencapaian  
 Anak mampu menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan tepat waktu
6. Bentuk Kegiatan
 

Menentukan KPK

  - ❖ Guru ( pembimbing ) menjelaskan tentang kelipatan dari satu bilangan tertentu.
  - ❖ Anak mengerjakan 5 latihan soal, menentukan kelipatan satu bilangan sederhana yang ditentukan oleh guru /pembimbing
  - ❖ Menentukan kelipatan persekutuan dari dua atau lebih bilangan sederhana
  - ❖ Dengan bimbingan, anak dapat menentukan KPK dari 2 bilangan sederhana
  - ❖ Anak dapat mengerjakan soal KPK tanpa bantuan.

Menentukan FPB

  - ❖ Guru ( pembimbing ) menjelaskan tentang faktor dari satu bilangan tertentu.
  - ❖ Anak mengerjakan 5 latihan soal, menentukan faktor satu bilangan sederhana yang ditentukan oleh guru /pembimbing
  - ❖ Menentukan faktor persekutuan dari dua atau lebih bilangan sederhana
  - ❖ Dengan bimbingan, anak dapat menentukan FPB dari 2 bilangan sederhana
  - ❖ Anak dapat mengerjakan soal FPB tanpa bantuan.



### RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

1. Mata Pelajaran : Matematika
2. Kelas/Semester : V/I
3. Tugas/Kegiatan : Menghitung luas trapesium dan layang-layang
4. Kemampuan awal yang dimiliki:
  - a. Anak sudah mengenal bilangan sampai ribuan.
  - b. Mampu membaca bilangan sesuai dengan nilai tempatnya.
  - c. Belum bisa menghafal perkalian dan pembagian.  
Anak masih sangat “konsepsi” sehingga untuk menghitung perkalian masih menggunakan penjumlahan yang diulang. Demikian juga dengan pembagian, anak masih menggunakan cara pengurangan yang berulang, sehingga untuk menyelesaikan satu nomor soal membutuhkan waktu yang sangat lama.
5. Target pencapaian  
Anak dapat menghitung luas trapesium dan layang-layang.
6. Bentuk Kegiatan
  - a. Guru menjelaskan materi mengenai luas trapesium dan layang-layang.
  - b. Guru memberikan dan menjelaskan contoh soal luas trapesium dan layang-layang.
  - c. Guru memberikan soal latihan.
  - d. Anak mengerjakan soal latihan sebanyak lima buah dengan bimbingan guru.

### RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

1. Mata Pelajaran : Matematika
2. Kelas/Semester : V/I
3. Tugas/Kegiatan : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat
4. Kemampuan awal yang dimiliki:
  - a. Anak sudah mengenal bilangan sampai ribuan.
  - b. Mampu membaca bilangan sesuai dengan nilai tempatnya.
  - c. Belum bisa menghafal perkalian dan pembagian.  
Anak masih sangat “konsepsi” sehingga untuk menghitung perkalian masih menggunakan penjumlahan yang diulang. Demikian juga dengan pembagian, anak masih menggunakan cara pengurangan yang berulang, sehingga untuk menyelesaikan satu nomor soal membutuhkan waktu yang sangat lama.
5. Target pencapaian
  - a. Anak mampu membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.
  - b. Anak mampu melakukan operasi penjumlahan, pengurangan pada bilangan bulat.
  - c. Anak dapat melakukan operasi hitung campuran pada bilangan sederhana.
6. Bentuk Kegiatan
  - a. Guru memberikan contoh menuliskan bilangan bulat dengan kata-kata dan angka.
  - b. Anak diberi 10 soal bilangan bukat dalam bentuk angka kemudian anak diminta menuliskan kata-kata.
  - c. Guru memberikan contoh operasi hitungan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.
  - d. Anak diberi 5 soal latihan untuk dikerjakan.
  - e. Guru menjelaskan materi operasi hitung campuran dengan bilangan sederhana.
  - f. Anak mengerjakan 5 latihan soal dengan bimbingan guru.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : RINDI LELLY ANGGRAINI  
NIM : 10481030  
Jurusan/Prodi : PGMI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan  
  
Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 195910011987031002

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA</b> <b>FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281
	<hr/> <h1 style="text-align: center;">SERTIFIKAT</h1> <p style="text-align: center;">Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013</p>
Diberikan kepada:	
<b>Nama</b>	: <b>RINDI LELLY ANGGRAINI</b>
<b>NIM</b>	: <b>10481030</b>
<b>Jurusan/Program Studi</b>	: <b>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</b>
<b>Nama DPL</b>	: <b>Dra. Endang Sulistyowati</b>
<p>yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:</p> <p style="text-align: center;"><b>97 (A)</b></p> <p>Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.</p>	
Yogyakarta, 24 Juni 2013 Wakil Dekan Bidang Akademik  <u>Dr. Sulaiman, S.Ag, M.Pd</u> NIP. 19720315 199703 1 009	



	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281</p>
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013</p>	
Diberikan kepada	
<b>Nama</b>	<b>: RINDI LELLY ANGGRAINI</b>
<b>NIM</b>	<b>: 10481030</b>
<b>Jurusan</b>	<b>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</b>
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Jejeran Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Ichsan, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.71 (A)	
Yogyakarta, 4 November 2013.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik  <b>Dr. Sulisman, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 19720315 199703 1 009 0
5-9	

Nomor : UIN-02/L.3/PP.009/48-053/2011

# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RINDI LELLY ANGGRAINI  
 NIM : 10481030  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		91.25	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUASKAN	



Yogyakarta, 05 September 2011  
 Kepala PKSI

*(Signature)*  
 Dwi Agung Partwanto, S.Si, M.Kom.





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1473.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Rindi Lelly Anggraini  
Date of Birth : April 19, 1992  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on June 21, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	44
<b>Total Score</b>	<b>407</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 28, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.

NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original  
Date: 28 June 2013  
KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.  
NIP. 19710528 200003 1 001



وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا  
مركز اللغات والثقافات والأديان



## شهادة

الرقم: ٢٠١٣/٢٠١٣.ا/١٤٧٠.٩/٠٠.٩/PP.٠٢/L.٠٢

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Rindi Lelly Anggraini

تاريخ الميلاد : ١٩ أبريل ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ يونيو ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٢٣	مجموع الدرجات

\* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ يونيو ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١٠٠١



## CURICULLUM VITAE

### IDENTITAS DIRI

Nama : Rindi Lelly Anggraini  
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 19 April 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Sugeng Riyadi  
Nama Ibu : Sri Utami  
Alamat : Modalan Rt. 03, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
E-mail : [rindilelly@gmail.com](mailto:rindilelly@gmail.com)  
No. Telp : 08562595738



### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PKK Pringgolayan, Yogyakarta tahun ajaran 1996-1997
2. SD N Kotagede IV, tahun ajaran 1997-2004
3. SMP N 1 Banguntapan, tahun ajaran 2004-2007
4. SMA N 1 Banguntapan. Tahun ajaran 2007-2010
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tahun ajaran 2010

### RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 2011, Guru Madrasah Diniyah Nurul Mutaqqin
2. Tahun 2011-sekarang, Tentor Bimbingan Belajar
3. Tahun 2012, Guru Ekstra B.Ingggris TK ABA Ponggalan